



**LAPORAN PENELITIAN**  
**Kluster Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi**  
**No. Registrasi : 221220000058281**

**BEHAVIORAL COUNSELING UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA  
ARAB YANG MUDAH DAN MENYENANGKAN BAGI MAHASISWA  
PERGURUAN TINGGI**

**Peneliti:**

**Dr. Hj. Akla, M.Pd. ( Ketua)**  
**Fadhil Hardiansyah, M.Pd ( Anggota)**

**Mahasiswa Pembantu Peneliti:**  
**Nisa'ul Ma'rifah**  
**Umi Mutmainnatur Rofi'ah**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 2022**

**BEHAVIORAL COUNSELING UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA  
ARAB YANG MUDAH DAN MENYENANGKAN BAGI MAHASISWA  
PERGURUAN TINGGI**

**Peneliti:**

**Dr. Hj. Akla, M.Pd. ( Ketua)  
Fadhil Hardiansyah, M.Pd ( Anggota)**

**Mahasiswa Pembantu Peneliti:**

**Nisa'ul Ma'rifah  
Umi Mutmainnatur Rofi'ah**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telpun (0725)41507, Faxmili (0725)47296; Website: [www.lppm.metrouniv.ac.id](http://www.lppm.metrouniv.ac.id)  
Email: [lppm.iain@metrouniv.ac.id](mailto:lppm.iain@metrouniv.ac.id)

---

**LEMBAR PENGESAHAN**

**B-891/In.28.7/L.1/PP.00.9/10/2022**

Judul Penelitian : Behavioral Counseling Untuk Pembelajaran Bahasa Arab yang Mudah Dan Menyenangkan Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi

Bidang Ilmu : Pendidikan

Klaster Penelitian : Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi

Nama Peneliti : 1. Dr. Hj. Akla, M.Pd ( Ketua )  
2. Fadhil Hardiansyah, M.Pd ( Anggota )

Mahasiswa Pembantu Peneliti : 1. Nisa'ul Ma'rifah  
2. Umi Mutmainnatur Rofi'ah

Fakultas/Jurusan : Program Pasca Sarjana/ PBA

Alamat : Ponpes Al Imam Metro Kibang Lam-Tim

Telp : 085279793366

Email : [akla@metrouniv.ac.id](mailto:akla@metrouniv.ac.id)

Lokasi Penelitian : 1. IAIN Metro  
2. UIN Raden Intan Lampung

Lama Penelitian : 6 (enam) bulan

Biaya yang diperlukan : Rp. 45.000.000.-

Mengesahkan  
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbita

Elfa Murdiana, M.Hum  
NIP. 198012062008012010

Metro, 4 November 2022  
Peneliti

Dr. Hj. Akla, M.Pd  
NIP.196910082000032005

Mengetahui  
Ketua LPPM

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA  
NIP.197308011999031001

## PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Dengan ini saya ketua peneliti:

Nama : Dr. Akla, M.Pd.

NIP : 19691008 200003 2 005

Menyatakan bahwa penelitian yang berjudul "Behavioral Counseling Untuk Pembelajaran Bahasa Arab yang Mudah Dan Menyenangkan Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi" adalah orisinal yang belum diteliti sebelumnya dan naskah penelitian ini secara keseluruhan adalah asli penelitian/karya kami sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Metro, 01 November 2022

Saya Yang menyatakan,



Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dengan judul: “Behavioral Counseling Untuk Pembelajaran Bahasa Arab yang Mudah Dan Menyenangkan Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi” dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang disebabkan oleh rasa cemas dan tertekan yang dialami mahasiswa dalam belajar bahasa Arab. Salah satu alternatif mengatasi kesulitan belajar tersebut dengan memberikan Behavioral Counseling menggunakan Teknik self management. Proses pemberian Behavioral Counseling terus dipantau dan dievaluasi. Selesai pemberian Behavioral Counseling kemudian dilakukan pengukuran tingkat kecemasan akademik, sikap belajar dan peningkatan penguasaan Bahasa Arab.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Metro, Ketua LPPM, dan Ketua Pusat Penelitian, Dekan FTIK IAIN Metro, Dekan FTIK UIN RIL, Ketua Jurusan PAI IAIN Metro dan Ketua Jurusan PAI UIN RIL serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan kesalahan, oleh karenanya kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi bagi para pengajar Bahasa Arab di Perguruan Tinggi.

Metro, 01 November 2022

Peneliti



Dr. Akla, M.Pd  
NIP. 19691008 200003 2 005

## Daftar Isi

Halaman Cover	
Halaman Judul	
Lembar Pengesahan	
Pernyataan Orisinilitas Penelitian	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Bab. I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Identifikasi Masalah	
C. Rumusan Masalah	
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
E. Penelitian Terdahulu	
Bab II. Landasan Teori	
A. Konseptual Pembelajaran Bahasa Arab	
1. Definisi Pembelajaran Bahasa Arab	
2. Komponen dalam Pembelajaran Bahasa Arab	
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	
4. Peran Psikologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab	
B. Behavioral Counseling	
1. Definisi Behavioral Counseling	
2. Tujuan Behavioral Counseling	
3. Karakteristik Behavioral Counseling	
4. Teknik Behavioral Counseling	
5. Langkah-Langkah Behavioral Counseling	
C. Kecemasan Akademik	
1. Definisi Kecemasan Akademik	
2. Aspek-Aspek Kecemasan Akademik	
3. Sumber-sumber Kecemasan Akademik	
D. Sikap Belajar	
1. Definisi Sikap Belajar	
2. Ciri- Ciri Sikap Belajar	
3. Jenis Sikap Belajar	
4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Sikap Belajar	
5. Komponen Sikap Belajar	
Bab III. Metodologi Penelitian	
A. Desain Penelitian	
B. Responden Penelitian	
C. Metode Pengumpulan Data	
D. Teknik Analisis data	
Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan	
A. Temuan Penelitian	
1. Tingkat Kecemasan Akademik Dan Sikap Belajar Mahasiswa Sebelum Pemberian <i>Behavioral Counseling</i>	
2. Proses Pemberian <i>Behavioral Counseling</i> Pada Mahasiswa.	

3. Tingkat Kecemasan Akademik Dan Sikap Belajar Mahasiswa Sesudah Pemberian *Behavioral Counseling*.
4. Pemberian *Behavioral Counseling* Dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa.

B. Pembahasan

Bab V Kesimpulan dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

# BAB I. PENDAHULUAN

## **B. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi sangat ditentukan oleh sinergitas semua komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran yang saling terkait tersebut adalah Dosen, Mahasiswa, materi, metode, media, evaluasi dan sarana prasarana. Mahasiswa sebagai objek dalam pembelajaran Bahasa Arab, memegang peran penting dalam keberhasilan belajar. Keterlibatan Mahasiswa dalam proses pembelajaran akan menentukan keberhasilan tujuan. Untuk itu, maka semua komponen pembelajaran harus dioptimalkan agar dapat memberi ruang dan suasana belajar yang kondusif bagi Mahasiswa sehingga mudah dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Ketidakmampuan Mahasiswa dalam belajar akan mendatangkan kesulitan-kesulitan yang kemudian berdampak pada tidak tercapainya tujuan.

Pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi diarahkan untuk mencapai kompetensi kebahasaan dan penguasaan unsur bahasa secara seimbang. Penguasaan kompetensi ini diharapkan lulusan Perguruan Tinggi menguasai bahasa Arab tidak hanya pada fungsi agama semata, tetapi bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan, perdagangan dan politik. Penguasaan bahasa Arab yang mumpuni akan meningkatkan daya saing lulusan Perguruan Tinggi di dunia internasional. Untuk itu diperlukan desain pembelajaran sistematis dan terukur yang dapat mengantarkan Mahasiswa pada iklim belajar yang kondusif. Iklim belajar yang kondusif akan membawa Mahasiswa belajar dengan mudah dan menyenangkan yang berujung pada penguasaan kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi masih menarik untuk dikaji karena berbagai masalah yang dihadapi Mahasiswa dalam pembelajaran. Masalah-masalah yang dihadapi selain tidak tercapainya



kompetensi kebahasaan yang diharapkan, juga terkait dengan proses pembelajaran yang berdampak pada munculnya rasa bosan, tidak semangat, tidak tertarik terhadap pembelajaran bahkan motivasi belajar yang rendah. Masalah-masalah yang dihadapi Mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab perlu dikaji secara komprehensif agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Selain empat keterampilan berbahasa, tujuan pembelajaran juga diarahkan pada penguasaan unsur-unsur bahasa yaitu gramatika, kosa kata dan bunyi bahasa. Proses pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi diarahkan untuk meningkatkan kualitas baik kualitas proses maupun kualitas hasil.

Fakta pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi menunjukkan berbagai kesulitan yang dihadapi Mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Kesulitan yang dihadapi berupa kesulitan kebahasaan dan non kebahasaan <sup>1</sup>. Kesulitan kebahasaan terdiri dari kesulitan dalam menguasai sistem bunyi bahasa, kesulitan dalam penguasaan kosa kata, kesulitan gramatika dan susunan kalimat <sup>2</sup>. Selain kesulitan kebahasaan, Mahasiswa juga dihadapkan pada kesulitan non kebahasaan. Kesulitan non kebahasaan terkait dengan semangat belajar yang rendah, tidak tertarik dalam pembelajaran, tidak aktif dan rendahnya kreatifitas belajar yang berujung pada tidak tercapainya kompetensi belajar <sup>3</sup>. Semangat yang rendah dalam belajar telah memicu rasa tidak senang dan

---

<sup>1</sup> Abdul Munip, "Tantangan Dan Prospek Studi Bahasa Arab Di Indonesia," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2020, <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.08>.

<sup>2</sup> Akla, "Arabic Learning by Using Hybrid Learning Model in University." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* (2021)

<sup>3</sup> Mohova, O.L, M.A Sokolovskaya, And O.I Basherov. "The Problem Of Motivation In Teaching A Foreign Language." *Azimuth Of Scientific Research: Pedagogy And Psychology* (2020) ; Win, Moe Moe. "Motivational Factors To Promote Students' Interest And Involvement In Teaching-Learning English." *People: International Journal of Social Sciences* (2018).

tidak tertarik dalam belajar<sup>4</sup>. Rasa tidak tertarik dalam proses pembelajaran menjadi penyebab utama lahirnya sikap negatif dalam belajar Mahasiswa<sup>5</sup>. Sikap negatif berupa tidak peduli, tidak merespon terhadap tugas, tidak hadir dalam kelas pembelajaran dan bersikap arogansi ketika proses pembelajaran berlangsung<sup>6</sup>. Selain itu, kesulitan belajar yang dihadapi Mahasiswa berdampak pada stres. Stres yang dialami Mahasiswa disebabkan oleh tekanan-tekanan dalam belajar, waktu belajar yang singkat, tugas mandiri yang padat yang berujung pada kecemasan akademik yang berlebihan<sup>7</sup>. Kesulitan-kesulitan ini tidak bisa diabaikan karena akan mengganggu kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran bahasa Arab bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi merupakan masalah yang menjadi bidikan penting dalam perbaikan sistem pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab yaitu mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi Mahasiswa. Diantara upaya dalam mengatasi kesulitan belajar Mahasiswa adalah dengan mendesain *Behavioral Counseling* dalam pembelajaran. *Behavioral Counseling* diarahkan untuk mengkondisikan perilaku belajar Mahasiswa agar belajar menjadi mudah dan menyenangkan. *Behavioral Counseling* didesain untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi Mahasiswa. *Behavioral Counseling* yang didesain dengan baik akan memberi ruang bagi Mahasiswa untuk dapat melakukan *self management* dalam belajar. *Self management* dalam belajar dapat mendorong Mahasiswa lebih

---

<sup>4</sup> Mohd Zaki Ahmad and Muhammad Firdaus Abdul Manaf, "Penggunaan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Untuk Belajar Bahasa Arab," *Persidangan Antarabangsa Pengajian Islamiyyat Kali Ke-3 (IRSYAD2017)*, 2017.

<sup>5</sup> Amatullah Faaizatul Magfirah, "Kreativitas Dosen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Di IAIN Surakarta," *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 1 (1) (2017): 19–33.

<sup>6</sup> Sonu Joseph and Sherine Joy, "Learning Attitudes and Resistance to Learning Language in Engineering Students," *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 2019, <https://doi.org/10.35940/ijitee.J9336.0881019>.

<sup>7</sup> Dhian Kusumastuti, "Kecemasan Dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa," *Analitika*, 2020, <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3110>.

bertanggung jawab dalam mencapai tujuan belajar. Mahasiswa yang berhasil dalam pembelajaran menunjukkan kemampuan berbahasa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sebaliknya, Mahasiswa yang tidak berhasil dalam belajar menunjukkan kecenderungan negatif dalam belajar yang berdampak tidak tercapainya kemampuan bahasa yang ditetapkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, beberapa masalah belajar Mahasiswa diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa menunjukkan sikap negatif dalam belajar seperti sering tidak masuk kelas dan bersikap pasif saat pembelajaran.
2. Mahasiswa mengalami rasa tertekan yang disebabkan oleh tekanan-tekanan dalam belajar, waktu belajar yang singkat, tugas mandiri yang padat yang berujung pada kecemasan akademik yang berlebihan.
3. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam penguasaan kompetensi kebahasaan.

## **C. Rumusan Masalah**

Penelitian ini secara implisit akan menganalisis pelaksanaan *Behavioral Counseling* dalam pembelajaran bahasa Arab yang bersifat partisipatif. Oleh karena itu, terdapat terdapat empat pertanyaan yang dapat dirumuskan:

1. Bagaimana tingkat kecemasan akademik dan sikap belajar Mahasiswa sebelum pemberian *Behavioral Counseling*?
2. Bagaimana proses pemberian *Behavioral Counseling* pada Mahasiswa?
3. Bagaimana tingkat kecemasan akademik dan sikap belajar Mahasiswa sesudah pemberian *Behavioral Counseling*?

4. Apakah pemberian *Behavioral Counseling* dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab Mahasiswa?.

Jawaban atas pertanyaan tersebut akan memberikan pemahaman tentang potensi *Behavioral Counseling* dalam mengatasi stres akademik yang disebabkan oleh kesulitan belajar yang dialami Mahasiswa. Penelitian didasari atas tiga asumsi. *Petama*, Pemberian *Behavioral Counseling* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat merubah perilaku belajar Mahasiswa. Hal ini dimungkinkan karena *Behavioral Counseling* merupakan teknik konseling yang dilandaskan pada perilaku personal untuk membantu mempelajari perubahan tingkah laku seseorang dalam memecahkan masalah. *Kedua*, keberhasilan pemberian *Behavioral Counseling* pada Mahasiswa akan berdampak pada munculnya perilaku baru berupa self management dalam belajar. Kehadiran *Behavioral Counseling* mampu merubah paradigma belajar Mahasiswa dari belajar konvensional kepada belajar aktif dan kreatif dalam bingkai self management. *Ketiga*, keberhasilan *self management* yang dilakukan Mahasiswa akan berdampak pada proses belajar mudah dan menyenangkan yang berujung pada keberhasilan dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan menganalisis:

- a. tingkat kecemasan akademik dan sikap belajar Mahasiswa sebelum pemberian *Behavioral Counseling*.
- b. proses pemberian *Behavioral Counseling* pada Mahasiswa.
- c. tingkat kecemasan akademik dan sikap belajar Mahasiswa sesudah pemberian *Behavioral Counseling*.

- d. pemberian *Behavioral Counseling* dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab Mahasiswa.

## 2. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai, maka hasil penelitian dapat memberikan kontribusi baik teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memperkaya hazanah keilmuan dalam konteks teori pembelajaran bahasa Arab dengan mengakomodir teori konseling untuk melahirkan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Sedangkan manfaat praktis adalah bahwa hasil penelitian dapat digunakan oleh dosen bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar Mahasiswa terutama yang diakibatkan oleh faktor pembelajaran.

## E. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penelitian tentang pembelajaran *Behavioral Counseling* mengkaji tiga isu pokok. *Pertama*, studi yang melihat dampak positif dari pemberian *Behavioral Counseling* terhadap perilaku positif dalam belajar. Perilaku positif dalam belajar berdampak pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan kemandirian belajar<sup>8</sup>. Sebagian lagi menilai bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi pembelajaran<sup>9</sup>. *Kedua*, studi yang melihat pemberian

---

<sup>8</sup> Ecaterina Sarah Frăsineanu, "Counseling Learning. From Knowledge to Learning Methodology Choice," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 180, no. November 2014 (2015): 1599–1604, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.313>; Rana Abdullah Tahan, M. <sup>a</sup> Elena Gómez-Parra, and Cristina A. Huertas-Abril, "Behavioral Disorder Masks Learning Disability," *Current Research in Behavioral Sciences* 2, no. October 2020 (2021): 100024, <https://doi.org/10.1016/j.crbeha.2021.100024>; Cigdem Hursen, "Psychological Counseling and Guidance Department's Students Assesment on Learning to Learn Perception of Competence," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 30 (2011): 2452–56, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.478>.

<sup>9</sup> Soila Lemmetty and Kaija Collin, "Self-Directed Learning as a Practice of Workplace Learning: Interpretative Repertoires of Self-Directed Learning in ICT Work," *Vocations and Learning*, 2020, <https://doi.org/10.1007/s12186-019-09228-x>; Xiao Liu et al., "Self-Supervised Learning: Generative or Contrastive," *IEEE Transactions on Knowledge and Data Engineering*, 2021, <https://doi.org/10.1109/TKDE.2021.3090866>; Sofie M.M. Loyens, Joshua Magda, and Remy M.J.P. Rikers, "Self-Directed Learning in Problem-Based Learning and Its Relationships with Self-Regulated Learning," *Educational Psychology Review*, 2008, <https://doi.org/10.1007/s10648-008-9082-7>.

*Behavioral Counseling* sebagai sarana pendukung yang dapat meningkatkan perubahan perilaku belajar<sup>10</sup>. Pemberian *Behavioral Counseling* dalam mengatasi kesulitan belajar dinilai sebagai perlakuan yang memberikan pengaruh terhadap suasana belajar sehingga dapat meningkatkan semangat belajar<sup>11</sup>. *Ketiga*, studi yang mengkaji tentang peran *Behavioral Counseling* dalam pembelajaran. Pemberian *Behavioral Counseling* dalam pembelajaran yang didesain secara terstruktur dan sistematis memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar<sup>12</sup>. Dari ketiga kecenderungan penelitian terdahulu, tampak bahwa pemberian *Behavioral Counseling* belum diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dimensi konseling dalam pembelajaran bahasa Arab belum dikaji secara seksama. Pada saat yang sama analisis kurang ditujukan pada kelompok usia Perguruan Tinggi karena studi yang ada lebih terfokus pada kelompok pelajar sekolah dasar dan menengah.

Penelitian ini akan melengkapi kekurangan dari penelitian-penelitian yang ada yang cenderung mengkaji *Behavioral Counseling* pada pembelajaran non kebahasaan. Penelitian ini akan mendesain dan menerapkan pemberian model *Behavioral Counseling* untuk

---

<sup>10</sup> R. Truell, "The Stresses of Learning Counseling: Six Recent Graduates Comment on Their Personal Experience of Learning Counseling and What Can Be Done to Reduce Associated Harm," *Counseling Psychology Quarterly*, 2001, <https://doi.org/10.1080/09515070110059133>; Taty Fauzi, "The Effectiveness of Behavioral Counseling to Reduce Student Learning Anxiety," *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 2020, <https://doi.org/10.25217/igcj.v3i2.939>.

<sup>11</sup> Cindy Asli Pravesti et al., "Examining the Effects of Guidance and Counseling Services to the Self-Regulated Learning for College Students," *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 2020, <https://doi.org/10.17478/jegys.664548>; Riski Putra Ayu Distira and Muhammad Japar, "Experiential Learning Strategy-Based Group Counseling to Improve Self-Efficacy Article Info," *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2019.

<sup>12</sup> Kadek Suranata, Itsar Bolo Rangka, and Agus Aan Jiwa Permana, "The Comparative Effect of Internet-Based Cognitive Behavioral Counseling versus Face to Face Cognitive Behavioral Counseling in Terms of Student's Resilience," *Cogent Psychology*, 2020, <https://doi.org/10.1080/23311908.2020.1751022>; Belardo Farjantoky, Sunawan Sunawan, and Mulawarman Mulawarman, "The Effects of Cognitive-Behavioral Counseling on Self-Esteem and Tendency of Mobile Phone Addiction," *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 2020, <https://doi.org/10.25217/igcj.v3i1.625>; Firoozeh Mirzaee et al., "The Effectiveness of Psycho-Educational and Cognitive-Behavioral Counseling on Female Sexual Dysfunction," *Revista Brasileira de Ginecologia e Obstetricia*, 2020, <https://doi.org/10.1055/s-0040-1712483>; Zadrion Ardi and Mey Sisin, "The Contribution of Assertive Technique Behavioral Counseling to Minimize the Juvenile Delinquency Behavior," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2018, <https://doi.org/10.29210/127400>.

mengkondisikan perilaku belajar pelajar dalam pembelajaran bahasa Arab. Pemberian *Behavioral Counseling* dalam pembelajaran bahasa Arab dipandang sebagai sebuah alternatif pemecahan kesulitan belajar yang disebabkan oleh tekanan-tekanan dalam pembelajaran.

## BAB II.

### LANDASAN TEORI

#### A. Konseptual Pembelajaran Bahasa Arab

##### 1. Definisi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan proses interaksi pengajar dan pelajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>13</sup>. Proses pembelajaran merupakan proses yang memberi ruang bagi pelajar untuk menghasilkan perubahan pengetahuan dan tingkah laku sebagai sebab dari interaksi dengan lingkungan<sup>14</sup>. Proses pembelajaran memberikan pengalaman bagi individu untuk berusaha mendapatkan perubahan secara menyeluruh sebagai bentuk pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar<sup>15</sup>. Proses pembelajaran mengandung praktik dan serangkaian aktifitas berupa mengamati, mendengar, membaca, meniru, mengungkapkan kembali baik lisan maupun tulisan<sup>16</sup>. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memperoleh ilmu pengetahuan dan perubahan kemampuan sebagai akibat dari latihan secara terus menerus<sup>17</sup>. Pembelajaran merupakan perolehan permanen dalam perilaku sebagai hasil dari latihan dan pengalaman<sup>18</sup>. Pembelajaran juga

---

<sup>13</sup> Ismail Suardi Wekke, "Arabic Teaching and Learning: A Model from Indonesian Muslim Minority," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 (2015): 286–90, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.236>; Danyal Oztas Tum and Naciye Kunt, "Language Learning under the Shadow of Conflict: Teachers' Beliefs about Teaching the Language of the 'Other,'" *Teaching and Teacher Education* 107 (2021): 103485, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103485>.

<sup>14</sup> Chandana Sanyal, "Learning, Action and Solutions in Action Learning: Investigation of Facilitation Practice Using the Concept of Living Theories," *Action Learning: Research and Practice* 15, no. 1 (2018): 3–17, <https://doi.org/10.1080/14767333.2017.1364223>.

<sup>15</sup> Knud Illeris, "An Overview of the History of Learning Theory," *European Journal of Education* 53, no. 1 (2018): 86–101, <https://doi.org/10.1111/ejed.12265>.

<sup>16</sup> John Gerard Scott Goldie, "Connectivism: A Knowledge Learning Theory for the Digital Age?," *Medical Teacher* 38, no. 10 (2016): 1064–69, <https://doi.org/10.3109/0142159X.2016.1173661>.

<sup>17</sup> Barbara Means and Julie Neisler, "Teaching and Learning in the Time of Covid: The Student Perspective," *Online Learning Journal*, 2021, <https://doi.org/10.24059/olj.v25i1.2496>.

<sup>18</sup> Paul R Pintrich, "The Role Learning , of Metacognitive Knowledge," *Theory into Practice* 41, no. 4 (2002): 219–25.



merupakan proses memperoleh respon-respon sebagai hasil dari stimulus yang berupa praktik dan latihan-latihan.

Pembelajaran adalah proses komunikasi interaksi dua arah antara pelajar, pengajar dan sumber belajar dalam lingkungan yang dikondisikan. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk memberi ruang agar pelajar belajar. Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan pengajar dan pelajar untuk mencapai kompetensi tertentu.

## 2. Komponen dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab ditentukan sinergitas komponen-komponen pembelajaran yang meliputi pengajar, pelajar, materi ajar, strategi, media, lingkungan, sarana prasarana dan evaluasi<sup>19</sup>. Untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Arab yang baik diperlukan pengajar yang memiliki karakteristik cerdas, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, mencintai profesi sebagai pengajar dan menguasai ilmu pedagogi<sup>20</sup>. Pembelajaran bahasa Arab membutuhkan pengajar yang cerdas karena mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa asing yang memiliki aturan yang kompleks yang berbeda dengan bahasa pelajar. Pengajar dituntut juga berakhlak mulia karena dalam pembelajaran tidak hanya proses *transfer of knowledge* tetapi lebih dari itu pengajar akan melakukan *transfer of value*, maka ia harus bisa menjadi contoh yang baik bagi pelajar. Selain itu pengajar bahasa Arab juga harus

---

<sup>19</sup> Caroline J. Gross et al., "Defining the Essential Components of a Teaching Service," *Pediatrics*, 2020, <https://doi.org/10.1542/peds.2020-0651>; Thuy Thi Thanh Tran, "Key Components of Teaching from Students' Perspectives— Some Positive Shifts in Vietnamese Higher Education," *Journal of Further and Higher Education*, 2021, <https://doi.org/10.1080/0309877X.2020.1847259>.

<sup>20</sup> Sara Geven et al., "How Teachers Form Educational Expectations for Students: A Comparative Factorial Survey Experiment in Three Institutional Contexts," *Social Science Research* 100, no. June (2021): 102599, <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2021.102599>; Kamarulzaman Abd Ghani et al., "Development of a Learning Module on Arabic Language Skills Outside of the Classroom," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 18 (2011): 154–62, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.05.023>.

menguasai ilmu pedagogi yang terkait bagaimana mengajarkan bahasa dengan benar dan menyenangkan sehingga tujuan dapat dicapai<sup>21</sup>.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, pelajar menjadi subjek utama yang harus diperhatikan. Kesiapan pelajar dalam belajar menjadi hal penting untuk memastikan pelajar bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik<sup>22</sup>. Aspek motivasi, rasa senang dan semangat belajar pada pelajar harus diperhatikan dan dibangkitkan agar pembelajaran berjalan tanpa kendala. Motivasi dan rasa senang dalam belajar merupakan daya penggerak dalam diri pelajar yang dapat menjamin keberlangsungan proses pembelajaran berjalan maksimal<sup>23</sup>. Sebaliknya, rendahnya motivasi, munculnya rasa tidak senang, tidak semangat dalam diri pelajar menjadi penyebab utama bagi kegagalan proses belajar. Oleh karena itu faktor psikologis pelajar harus diperhatikan agar proses pembelajaran bisa berjalan secara maksimal<sup>24</sup>.

Untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran dibutuhkan materi ajar. Materi ajar adalah segala model bahan yang disusun sistematis yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran<sup>25</sup>. Materi ajar merupakan seperangkat bahan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan

---

<sup>21</sup> Susie Russak, "The Contribution of Cognitive and Linguistic Skills in L1 and EFL to English Spelling among Native Speakers of Arabic and Hebrew," *Cognitive Development* 55, no. 592 (2020): 100924, <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2020.100924>.

<sup>22</sup> Wildana Wargadinata Wargadinata, "Mediated Arabic Language Learning for Arabic Students of Higher Education in COVID-19 Situation," *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2020, <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.11862>.

<sup>23</sup> Raees Calafato, "Learning Arabic in Scandinavia: Motivation, Metacognition, and Autonomy," *Lingua* 246 (2020): 102943, <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2020.102943>.

<sup>24</sup> Hendrik Lohse-Bossenz et al., "Teachers' Knowledge about Psychology: Development and Validation of a Test Measuring Theoretical Foundations for Teaching and Its Relation to Instructional Behavior," *Studies in Educational Evaluation* 44 (2015): 36–49, <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2015.01.001>.

<sup>25</sup> Ismail Suardi Wekke, "Arabic Learning Material of Higher Education Muslim Community North Sulawesi," *Dinamika Ilmu*, 2017, <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.863>.

untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan<sup>26</sup>. Materi ajar yang disusun secara spesifik berguna bagi pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan materi ajar yang disiapkan dengan baik, pengajar dapat mengarahkan semua aktifitasnya kepada apa yang seharusnya ia ajarkan<sup>27</sup>. Sedangkan dari sudut pandang pelajar, materi ajar merupakan panduan dari apa yang seharusnya ia pelajari.

Dalam proses pembelajaran juga diperlukan strategi dan media pembelajaran yang relevan guna mempermudah pelajar memahami materi yang diajarkan. Strategi pembelajaran bahasa adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perolehan bahasa pada diri pelajar<sup>28</sup>. Penggunaan strategi harus disesuaikan dengan berbagai aspek baik aspek pelajar, lingkungan, materi ajar dan tujuan belajar<sup>29</sup>. Strategi pembelajaran dengan pendekatan yang berorientasi pada pelajar aktif memberi ruang bagi pelajar untuk terlibat maksimal dalam pembelajaran. Keterlibatan pelajar secara optimal dalam proses pembelajaran akan memudahkan dalam mencapai tujuan belajar<sup>30</sup>. Selain strategi, media pembelajaran memegang peran tidak kalah penting dalam proses pembelajaran bahasa. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam menyampaikan materi ajar. Penyampaian materi yang

---

<sup>26</sup> Shafruddin Tajuddin, Muhammad Kamal, and Zuryati Zuryati, "ARABIC MATERIAL DEVELOPMENT DESIGN FOR SENIOR HIGH SCHOOL," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, 2019, <https://doi.org/10.15408/a.v6i1.10949>.

<sup>27</sup> Ghaith M. Alfakhry, Mayssoon Dashash, and Issam Jamous, "Native Arabic Language Use Acceptability and Adequacy in Health Professional Instruction: Students and Faculty's Perspectives," *Health Professions Education* 6, no. 4 (2020): 454–64, <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2020.06.004>.

<sup>28</sup> Maile Käsper, Krista Uibu, and Jaan Mikk, "Language Teaching Strategies' Impact on Third-Grade Students' Reading Outcomes and Reading Interest," *International Electronic Journal of Elementary Education*, 2018, <https://doi.org/10.26822/iejee.2018541309>.

<sup>29</sup> Yoones Tavoosy and Reza Jelveh, "Language Teaching Strategies and Techniques Used to Support Students Learning in a Language Other than Their Mother Tongue," *International Journal of Learning and Teaching*, 2019, <https://doi.org/10.18844/ijlt.v11i2.3831>.

<sup>30</sup> Hossein Nassaji, "Diversity of Research Methods and Strategies in Language Teaching Research," *Language Teaching Research*, 2017, <https://doi.org/10.1177/1362168817693696>.

kompleks dapat dilakukan dengan baik dengan perantara media. Media yang relevan akan memudahkan pelajar dalam menguasai materi pembelajaran<sup>31</sup>.

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, diperlukan lingkungan yang mendukung terjadinya proses pemerolehan bahasa. Klasifikasi lingkungan pembelajaran bahasa ada yang disebut dengan lingkungan formal dan lingkungan informal<sup>32</sup>. Lingkungan formal adalah lingkungan pembelajaran yang memfokuskan pada penguasaan keterampilan dan unsur bahasa yang dipelajari. Lingkungan informal adalah lingkungan bahasa yang terjadi secara natural<sup>33</sup>. Lingkungan informal ini dikondisikan untuk membantu pelajar dalam pemerolehan bahasa. Lingkungan informal bisa bersifat lingkungan dengar, lingkungan pandang dan lingkungan pandang-dengar. Lingkungan dengar biasa diterapkan dalam pengumuman yang diperdengarkan, penyajian materi langsung menggunakan bahasa sasaran tanpa diterjemah kedalam bahasa pelajar. Lingkungan pandang bisa diterapkan pada majalah dinding, pengumuman tertulis dan tulisan-tulisan menggunakan bahasa sasaran pada benda-benda disekitar pelajar<sup>34</sup>. Desain lingkungan yang menarik akan menciptakan rasa senang dalam pembelajaran dan mempermudah pelajar dalam memperoleh bahasa sasaran.

---

<sup>31</sup> Durratul Hikmah, "Media For Language Teaching and Learning in Digital Era," *International Journal of English Education and Linguistics (IJoEEL)*, 2019, <https://doi.org/10.33650/ijoeel.v1i2.963>.

<sup>32</sup> Svetlana Iakovleva, "The Teaching of Foreign Languages Outside the Linguistic Environment," *Andamios*, 2020, <https://doi.org/10.29092/uacm.v17i43.771>.

<sup>33</sup> Tuncer Can and Irfan Simsek, "The Use of 3D Virtual Learning Environments in Training Foreign Language Pre-Service Teachers," *Turkish Online Journal of Distance Education*, 2015, <https://doi.org/10.17718/tojde.53012>.

<sup>34</sup> Tatiana Peredrienko, Oxana Belkina, and Elena Yaroslavova, "New Language Learning Environment: Employers' -Learners' Expectations and the Role of Teacher 4.0," *International Journal of Instruction*, 2020, <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1338a>.

Hal yang tidak kalah penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sarana prasarana. Sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan proses pembelajaran bahasa yang dilakukan pengajar<sup>35</sup>. Dari keseluruhan proses pembelajaran bahasa Arab, komponen evaluasi menduduki urutan akhir yang harus dilakukan pengajar. Proses evaluasi dilakukan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab merupakan proses sistematis dalam menganalisis, menafsirkan datam dan menentukan apakah pengajar dipandang sudah mencapai kompetensi yang ditetapkan <sup>36</sup>. Evaluasi pembelajaran merupakan proses penentuan kualitas pelajar dan kualitas proses pembelajaran dengan pemberian nilai berdasarkan data yang dikumpulkan lalu dianalisis dan ditafsirkan.

Dalam proses evaluasi dilakukan pengukuran tingkat penguasaan kompetensi dengan menggunakan instrumen tes. Instrumen tes adalah sejumlah pertanyaan yang menuntut jawaban yang mungkin benar dan mungkin salah untuk tujuan mengukur tingkat kemampuan pelajar <sup>37</sup>. Dalam pembelajaran bahasa Arab, tes diklasifikasikan menjadi dua yaitu tes keterampilan bahasa dan tes unsur bahasa. Tes keterampilan bahasa meliputi tes menyimak, tes berbicara, tes membaca dan tes menulis. Tes unsur bahasa terdiri dari tes kosa kata dan tes gramatika. Tes keterampilan menyimak dilakukan untuk mengukur kompetensi pelajar dalam menangkap, mamahami dan merespon informasi yang terkandung dalam

---

<sup>35</sup> Marta Gràcia, Fàtima Vega, and Maria José Galván-Bovaira, "Developing and Testing EVALOE: A Tool for Assessing Spoken Language Teaching and Learning in the Classroom," *Child Language Teaching and Therapy*, 2015, <https://doi.org/10.1177/0265659015593608>.

<sup>36</sup> Reima S. Al-Jarf and Nailya G. Mingazova, "Evaluation of Arabic Language Teaching Textbooks Used in Russia in the Light of the CEFR Criteria," in *VI International Forum on Teacher Education*, 2020, <https://doi.org/10.3897/ap.2.e0101>.

<sup>37</sup> Dave Guyadeen and Mark Seasons, "Evaluation Theory and Practice: Comparing Program Evaluation and Evaluation in Planning," *Journal of Planning Education and Research*, 2018, <https://doi.org/10.1177/0739456X16675930>.

wacana lisan yang didengar. Tes kemampuan berbicara adalah kegiatan untuk mengukur kompetensi berbicara pelajar melalui gambar, interview, dialog atau menceritakan peristiwa dan pengalaman. Tes membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan pelajar dalam memahami informasi tertulis. Tes menulis dilakukan untuk mengukur kemampuan pelajar dalam mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam wacana tulis. Dan teks unsur bahasa adalah tes yang bertujuan mengukur sejauh mana penguasaan pelajar terhadap penguasaan kosa kata dan gramatika.

Para ahli sepakat bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat ditentukan oleh keselarasan dan sinergitas komponen-komponen pembelajaran<sup>38</sup>. Ketidakseimbangan salah satu komponen pembelajaran menjadi penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, maka dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, semua komponen pembelajaran harus disiapkan secara optimal sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran mudah untuk dicapai.

### **3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab**

Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah penguasaan empat keterampilan berbahasa dan unsur-unsur bahasa<sup>39</sup>. Selain itu tujuan pembelajaran Bahasa Arab diarahkan pada pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan. Kemampuan penggunaan bahasa dalam pembelajaran

---

<sup>38</sup> Naoual Nassiri, Abdelhak Lakhouaja, and Violetta Cavalli-Sforza, "Arabic L2 Readability Assessment: Dimensionality Reduction Study," *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences*, no. xxxx (2021), <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2020.12.021>; Jawad Sadek and Farid Meziane, "Learning Causality for Arabic - Proclitics," *Procedia Computer Science* 142 (2018): 141–49, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.10.469>; Basma Ahmad Sedki Dajani, "Teaching Arabic Language: Towards a New Beginning That Stimulates Creativity," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 192 (2015): 758–63, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.086>.

<sup>39</sup> Calafato, "Learning Arabic in Scandinavia: Motivation, Metacognition, and Autonomy."

Bahasa Arab disebut dengan keterampilan berbahasa . Keterampilan dalam Bahasa Arab ada empat yaitu: (a) keterampilan mendengar (*maharah al-istima*) (b) keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) (c) keterampilan membaca (*maharah al-qiraah*) (d) keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) Keterampilan menyimak dan berbicara disebut keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis disebut keterampilan produktif. Setiap keterampilan berbahasa saling berkait antara satu dengan yang lain.

Keterampilan mendengar merupakan kemampuan pelajar dalam mengidentifikasi setiap kosa kata dan kalimat yang diperdengarkan baik oleh pengajar atau menggunakan media bantu. Kemampuan mendengar sebetulnya dapat dikuasai dengan melakukan latihan secara terus-menerus. Latihan ini berguna untuk menganalisis perbedaan bunyi sesuai *makhraj* huruf yang benar. Pentingnya keterampilan mendengar dalam pembelajaran Bahasa karena akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan berbahasa yang lain.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan melapalkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan pikiran, ide, keinginan dan perasaan kepada pendengar. Keterampilan berbicara adalah sistem simbol yang dapat didengar dan dilihat dengan menggunakan sejumlah jaringan anggota tubuh manusia untuk menyampaikan keinginan guna pemenuhan kebutuhannya. Oleh karena itu keterampilan berbicara merupakan sinergi antara fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik secara komprehensif yang kemudian menjadi instrumen bagi manusia dalam interaksi sosial. Pembelajaran keterampilan berbicara bertujuan agar pelajar dapat berinteraksi secara lisan dalam menyampaikan pikiran dan keinginannya kepada orang lain dalam kehidupan sosial dan dapat diterima. Untuk mencapai kompetensi

berbicara yang baik diperlukan aspek-aspek yang mendukung seperti lingkungan berbahasa.

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan menganalisis teks tertulis yang kemudian dilapalkan secara lisan dan dipahami makna kandungannya. Keterampilan membaca adalah proses interaksi komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dibaca. Membaca adalah proses yang digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan dari penulis melalui media teks yang dibaca. Dengan demikian proses membaca melibatkan tiga unsur yaitu pesan sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang menyampaikan makna, dan simbol-simbol huruf yang dirangkai menjadi kalimat sebagai unsur visual. Proses membaca tidak hanya terfokus pada kegiatan pelafalan dan pemahaman isi bacaan yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu bahwa membaca terkait pemaknaan isi bacaan yang dipahami secara kejiwaan. Oleh karena itu proses membaca adalah proses komunikasi intim antara pembaca dan penulis sehingga bisa membawa pembaca secara kejiwaan sesuai pesan yang tertulis. Dari membaca, pembaca bisa terlibat rasa gembira, sedih, marah, kagum, rindu dan sebagainya sesuai dengan isi teks yang dibaca.

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan isi pikiran dan perasaan dalam Bahasa tulis mulai dari aspek yang paling sederhana sampai kepada aspek yang paling kompleks. Ketepatan pengungkapan isi pikiran dan perasaan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatika Bahasa. keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan ide dan perasaan tentang suatu hal, tanggapan terhadap suatu pernyataan dengan bahasa tulis. keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang



digunakan oleh penulis untuk menyampaikan pesan kepada orang lain secara tidak langsung.

#### **4. Peran Psikologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, faktor psikologi sangatlah penting untuk diperhatikan. Psikologi pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang menerapkan berbagai pandangan dalam ilmu psikologi yang mengandung berbagai prinsip dan teknik psikologi dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh sebab itu stressing psikologi pendidikan terletak pada kajian dari berbagai aspek pelajar sebagai manusia yang belajar<sup>40</sup>. Selain pelajar, pengajar juga menjadi bidikan pembahasan dalam psikologi pendidikan sebagai komponen yang berperan penting dalam membantu pelajar dalam mencapai tujuan belajar. Bidikan utama psikologi pendidikan adalah pencapaian tujuan belajar, kesehatan mental dan adaptasi sosial pelajar<sup>41</sup>. Karena bidikan utama adalah pelajar, maka psikologi pendidikan mengembangkan berbagai prinsip dan teknik dalam psikologi perkembangan, psikologi kognitif, psikologi behavioristik, psikologi sosial dan psikologi konseling.

Psikologi pendidikan sangat berperan dalam proses pembelajaran karena lobjek utamanya adalah proses pembelajaran, hasil belajar serta segala faktor yang berhubungan dan mempengaruhinya proses tersebut<sup>42</sup>. Psikologi pendidikan mengkaji

---

<sup>40</sup> Christina Gkonou, Sarah Mercer, and Mark Daubney, "Teacher Perspectives on Language Learning Psychology," *Language Learning Journal*, 2018, <https://doi.org/10.1080/09571736.2016.1172330>.

<sup>41</sup> Grégory Hallé Petiot et al., "Contrasting Learning Psychology Theories Applied to the Teaching-Learning-Training Process of Tactics in Soccer," *Frontiers in Psychology*, 2021, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.637085>.

<sup>42</sup> Dominic B. Dwyer, Peter Falkai, and Nikolaos Koutsouleris, "Machine Learning Approaches for Clinical Psychology and Psychiatry," *Annual Review of Clinical Psychology*, 2018, <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-032816-045037>.

tentang proses bagaimana pelajar melakukan kegiatan belajar, bagaimana lingkungan memberi pengaruh terhadap proses belajar, bagaimana perkembangan proses belajar, termasuk mengkaji pelajar dengan kebutuhan khusus, pelajar dalam kesulitan belajar, pelajar dengan kelaian fisik dan pelajar dengan kelainan perilaku belajar<sup>43</sup>.

Konsep pembelajaran Bahasa Arab pada hakikatnya adalah layanan yang diberikan oleh pengajar dan institusi pendidikan kepada pelajar. keterlibatan psikologi pendidikan dalam pembelajaran berfungsi untuk memudahkan pengajar dalam menjalankan proses pembelajaran. Pemahaman psikologi pendidikan yang komprehensif dapat dijadikan pedoman bagi pengajar dalam memahami kondisi dan situasi kepribadian pelajar. Psikologi pendidikan merupakan disiplin ilmu yang membahas secara khusus tentang keseluruhan perilaku orang yang terlibat dalam proses pembelajaran yang terdiri perilaku belajar pelajar, perilaku pengajar dalam mengajar, proses interaksi antara pengajar dan pelajar serta segala aspek yang mempengaruhinya<sup>44</sup>.

Beberapa teori psikologi dalam pembelajaran yaitu teori psikologi kognitif, teori psikologi behaviorisme dan teori psikologi konstruktivisme.

#### **a. Teori Psikologi Kognitif**

Diantara ahli psikologi kognitif adalah Jean Piaget yang hidup antara tahun 1896-1980. Teori psikologi kognitif dalam pandangan Piaget merupakan kemampuan kognisi yang berkembang seiring dengan perkembangan sel-sel syaraf otak. Dalam pandangan Piaget bahwa anak akan mengembangkan aspek kognitif dengan

---

<sup>43</sup> Hallé Petiot et al., "Contrasting Learning Psychology Theories Applied to the Teaching-Learning-Training Process of Tactics in Soccer."

<sup>44</sup> Kelly J. Caverzagie, Mitchell G. Goldenberg, and Jena M. Hall, "Psychology and Learning: The Role of the Clinical Learning Environment," *Medical Teacher*, 2019, <https://doi.org/10.1080/0142159X.2019.1567910>.

berinteraksi terhadap lingkungannya. Hasil dari interaksi itu membentuk struktur kognitif yang dikenal dengan istilah skemata<sup>45</sup>. Skemata pada anak yang dimulai dari terbentuknya struktur berpikir logis, lalu berkembang menjadi suatu yang bersifat umum. Kalsifikasi perkembangan kognitif anak menurut Piaget yaitu : (1) fase sensomotorik terjadi pada anak usia 0-2 tahun. Pada fase ini kemampuan kognitif anak muncul dalam bentuk kegiatan senso motorik. (2) fase pra-operasional terjadi ketika anak berusia antara 2-7 tahun. Dalam fase ini kemampuan kognitif anak ditunjukkan dalam bentuk berpikir secara intuitif. (3) fase operasi konkret terjadi disaat anak berusia 7-12 tahun. Pada usia ini kemampuan kognitif anak menunjukkan dalam bentuk kemampuan berpikir logis dan rasional terhadap seluruh peristiwa yang dialaminya.(4) fase operasi formal terjadi ketika anak berusia 12-tahun hingga menjadi dewasa. Fase ini merupakan fase akhir perkembangan kognitif. Pada masa ini kemampuan kognitif anak tampil dalam bentuk kemampuan berpikir secara abstrak dan mampu melakukan prediksi terhadap hal-hal yang akan terjadi<sup>46</sup>.

Ahli psikologi kognitif lain bernama Bruner. Dalam pandangan Bruner proses perkembangan kognitif akan terjadi sering dengan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu perkembangan kognitif akan terjadi secara bertahap. Menurutnya, kemampuan kognitif akan berkembang jika terjadi interaksi antara kemampuan individu dengan lingkungan di sekitarnya yang terjadi dalam waktu yang lama<sup>47</sup>. Hal ini disebabkan karena proses perkembangan

---

<sup>45</sup> Yon Zhang and Lichen Zhang, "Application of Cognitive Psychology in English Teaching," *Revista Argentina de Clinica Psicologica*, 2020, <https://doi.org/10.24205/03276716.2020.377>.

<sup>46</sup> Dürdane Şirin Saraçoğlu and Deniz Karaoğlu, "Early Childhood Education and Investment in Human Capital Formation: The Case of Turkey in Global Perspective," *Early Child Development and Care*, 2019, <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1332055>.

<sup>47</sup> Ilaria Grazzani and Jens Brockmeier, "Language Games and Social Cognition: Revisiting Bruner," *Integrative Psychological and Behavioral Science*, 2019, <https://doi.org/10.1007/s12124-019-09489-0>.

kemampuan kognitif terjadi seiring dengan dengan proses belajar<sup>48</sup>. Melalui proses belajar, anak perlahan namun secara terus-menerus akan dapat mengatur lingkungannya ke dalam berbagai unit yang bermakna yang oleh Bruner disebut sebagai konseptualisasi dan kategorisasi memori.

Menurut Bruner, konsep yang dibangun melalui pengalaman belajar akan membentuk kode-kode. Kode-kode tersebut menunjukkan hubungan antara konsep umum dengan konsep khusus<sup>49</sup>. Terdapat beberapa manfaat pembentukan kode-kode ini bagi anak yaitu (1) pengelompokan konsep untuk meminimalisir kompleksitas yang ada di dalam lingkungan (2) pengelompokan konsep akan mempermudah anak dalam mengingat dan mengenali objek dan peristiwa yang terjadi di dalam lingkungan (3) pengelompokan konsep dapat menghemat waktu yang dibutuhkan dalam belajar (4) pengelompokan konsep dapat dijadikan instrumen pelengkap yang dibutuhkan anak dalam belajar<sup>50</sup>.

Teori psikologi kognitif berikutnya adalah teori Gestalt yang dicetuskan oleh Merx Wertheimer. Psikologi kognitif dalam pandangan Gestalt manusia pada dasarnya memahami objek dan peristiwa dengan pola yang terintegrasi dan komprehensif. Berdasarkan cara manusia memahami sebuah objek, maka ia akan menyusun struktur objek tersebut dalam pola-pola yang mengandung makna<sup>51</sup>. Gestalt memandang bahwa pandangan

---

<sup>48</sup> Nandita Chaudhary and Punya Pillai, "Bruner and Beyond: A Commentary," *Integrative Psychological and Behavioral Science*, 2019, <https://doi.org/10.1007/s12124-019-09486-3>.

<sup>49</sup> Sundari Sundari and Endang Fauziati, "Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013," *PAPEDA : Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2021.

<sup>50</sup> Keiichi Takaya, "Jerome Bruner's Theory of Education: From Early Bruner to Later Bruner," *Interchange*, 2008, <https://doi.org/10.1007/s10780-008-9039-2>; Sundari and Fauziati, "Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013."

<sup>51</sup> Shelia Guberman, "Gestalt Theory Rearranged: Back to Wertheimer," *Frontiers in Psychology*, 2017, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01782>.

terhadap suatu objek secara menyeluruh akan lebih bermakna yang melahirkan pengalaman yang terstruktur<sup>52</sup>. Teori Gestalt memandang proses belajar merupakan pemahaman anak terhadap berbagai hubungan yang diamati dalam situasi belajar. maka dalam proses pembelajaran pengajar tidak memberikan pengetahuan secara terpotong-potong melainkan menjadi satu kesatuan yang utuh<sup>53</sup>.

Selain teori Jean Piaget dan teori Gestalt, teori psikologi kognitif juga dikemukakan oleh Vygotsky Lev Semyonovich. Vygotsky adalah seorang psikologis lahir tahun 1896, di Rusia. Pandangan Vygotsky tentang teori kognitif dihubungkan dengan teori sosio-kultural. Vygotsky mengkaji perkembangan mental anak yang terdiri dari cara bermain dan berbicara anak dengan menghubungkan antara pikiran dan bahasa. Dalam pandangan Vygotsky anak mulai menangkap bahasa dan berbicara secara bertahap disaat proses bermain<sup>54</sup>. Ia menyimpulkan bahwa terdapat hubungan erat antara pikiran dan bahasa yang mempengaruhi proses belajarnya. Dalam proses belajar, akan akan mulai belajar dengan cara meniru, meniru dan memahami dan membuat konsep<sup>55</sup>.

Vygotsky mendeskripsikan perkembangan bahasa anak. Menurutnya manusia dilahirkan tidak dengan alat ucap yang sempurna. Anak kecil yang mulai belajar berbicara akan mencoba

---

<sup>52</sup> Zena O'Connor, "Colour, Contrast and Gestalt Theories of Perception: The Impact in Contemporary Visual Communications Design," *Color Research and Application*, 2015, <https://doi.org/10.1002/col.21858>.

<sup>53</sup> Hellmuth Metz-Göckel, "Gestalt Theory," *Dialogue and Universalism*, 2015, <https://doi.org/10.5840/du201525482>.

<sup>54</sup> Jiayu Zhou, "A Critical Discussion of Vygotsky and Bruner's Theory and Their Contribution to Understanding of the Way Students Learn," *Review of Educational Theory*, 2020, <https://doi.org/10.30564/ret.v3i4.2444>.

<sup>55</sup> Giovana Reis Mesquita, "Vygotsky and the Theories of Emotions: In Search of a Possible Dialogue," *Psicologia: Reflexao e Critica*, 2012, <https://doi.org/10.1590/S0102-79722012000400021>.

membuat bunyi dengan peniruan untuk mengungkapkan keinginannya walau peniruannya sulit dipahami <sup>56</sup>. Sementara manusia dewasa mencoba memahami apa yang ia maksud. Jika anak tertawa menunjukkan ia setuju sedangkan jika ia menangis bermakna ia tidak senang. Dari kejadian itu, orang-orang sekitar anak akan mengungkapkan bahasa apa yang seharusnya diucapkan anak. Proses ini akan masuk kedalam pikiran anak dan menjadi informasi baru baginya.

Teori Vygotsky menjelaskan tahapan-tahapan yang dilalui manusia dalam perkembangan Bahasa yaitu: (1) menyusun frasa ; proses perkembangan bahasa anak dimulai dari menyimak setiap kata yang didengar dari lingkungannya. Setiap kata yang diserap anak menjadi informasi baru dan anak berupaya merangkai kata menjadi frasa. (2) penyebutan fonem; proses perkembangan bahasa anak selanjutnya adalah penyebutan fonem yaitu yang terkait bunyi-bunyi yang diucapkan dan yang didengar yang mengandung makna. Secara kognitif perkembangan pelafalan fonem ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Fonem-fonem yang didengar oleh anak akan ditiru dan diucapkannya pada situasi dan kesempatan lain jika makna fonem itu telah ia fahami maknanya. Fonem- fonem yang mengandung makna pada setiap bahasa tidaklah sama, oleh karena itu aspek fonem ini menunjukkan daerah mana kebahasaan anak berkembang. (3) penyebutan morfem; penyebutan morfem terkait dengan penyebutan berbagai perubahan bentuk kata. Perubahan bentuk kata harus dikembangkan supaya ketika digunakan dalam kalimat sesuai dengan konteks. Seorang anak yang sudah melewati fase penyebutan bunyi dengan memahami maknanya, maka tahap selanjutnya pada perkembangan bahasa

---

<sup>56</sup> L David, "Social Development Theory (Vygotsky) - Learning Theories," *Learning Theories*, 2014.

anak adalah menggunakan berbagai perubahan bentuk kata dengan benar. Penggunaan berbagai perubahan bentuk kata yang disusun dalam kalimat sempurna sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. (4) struktur kalimat ; Fase ini dimana anak mulai mengungkapkan perasaannya dengan menggunakan susunan kata yang membentuk kalimat yang mudah dipahami. Penataan struktur bahasa adalah fase dimana anak mulai mempelajari kaidah-kaidah secara tidak langsung. Pada fase ini ini, anak dipercayai mampu menyusun kata-kata menjadi kalimat-kalimat yang menghasilkan makna yang mudah difahami oleh orang-orang sekitarnya. (5) fragmatik ; Pada fase ini adalah fase perkembangan kebahasaan yang terdiri dari keseluruhan aspek kebahasaan dalam perkembangan kognitif yang telah dijelaskan sebelumnya. Pragmatik merupakan sebuah fase dimana anak mempelajari hubungan antara konteks dan makna. Perubahan makna sebuah ungkapan dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial. Konteks sosial berkaitan dengan situasi dan kondisi ketika suatu bahasa digunakan. Oleh sebab itu, perkembangan bahasa anak dinilai berhasil apabila ia telah mampu menggunakan kata secara terstruktur, mengungkapkan bahasa dengan ungkapan yang benar dalam konteks yang tepat <sup>57</sup>.

## **b. Teori Psikologi Behaviorisme**

Teori behaviorisme menyatakan bahwa untuk mengkaji tingkah laku individu harus dilakukan pengamatan terhadap setiap perubahan tingkah laku tersebut. Munculnya aliran behaviorisme

---

<sup>57</sup> Janette Kelly, "Introducing Vygotsky: A Guide for Practitioners and Students in Early Years Education," *Early Years*, 2013, <https://doi.org/10.1080/09575146.2013.852722>; Stephen Newman and Ashkan Latifi, "Vygotsky, Education, and Teacher Education," *Journal of Education for Teaching*, 2021, <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1831375>; Matthew E. Poehner et al., "A Vygotskian Developmental Approach to Second Language Education," *Journal of Cognitive Education and Psychology*, 2018, <https://doi.org/10.1891/1945-8959.17.3.238>.

dalam psikologi formal diawali oleh J.B. Watson pada tahun 1913 yang menganggap psikologi sebagai bagian dari ilmu eksperimen dan obyektif<sup>58</sup>. Oleh karena itu psikologi harus menggunakan metode empiris seperti melakukan pengkondisian, mengobservasi tingkah laku, tes dan laporan kemajuan verbal. Salah satu tokoh behaviorisme adalah Watson yang mengusung konsep pemberian stimulus dan respons dalam psikologi<sup>59</sup>. Stimulus adalah segala hal yang dikondisikan yang bersumber dari lingkungan yang digunakan untuk merangsang objek tertentu. Sedangkan respon adalah perubahan perilaku sebagai akibat adanya stimulus. Respon yang timbul akibat stimulus yang diberikan mulai dari level rendah hingga level tinggi. Perubahan perilaku menurut Watson tidak ditentukan oleh hereditas melainkan dari hasil belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan<sup>60</sup>.

Teori-teori yang dikembangkan oleh para behavioris merupakan hasil dari berbagai eksperimen. Beberapa teori penting yang dikemukakan oleh para behavioris:

### **1. Hubungan Stimulus-Respon menurut Thorndike**

Hasil eksperimen Thorndike menghasilkan hukum belajar yaitu: (a) *Law of Effect* yaitu semakin baik dan memuaskan efek yang dihasilkan dari stimulus maka hubungan stimulus-respon semakin kuat. Sebaliknya, jika suatu respons menghasilkan efek yang tidak sesuai maka hubungan stimulus-respons lemah. (b) *Law of Readiness* yaitu kesiapan mengacu pada asumsi bahwa kepuasan organisme itu berasal dari pemanfaatan setiap satuan pengantar stimulus, dimana setiap unit menghadirkan kecenderungan yang memotivasi

---

<sup>58</sup> Asep Budiman, "Behaviorism and Foreign Language Teaching Methodology," *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, 2017, <https://doi.org/10.29240/ef.v1i2.171>.

<sup>59</sup> Michiel Braat et al., "The Rise and Fall of Behaviorism: The Narrative and the Numbers," *History of Psychology*, 2020, <https://doi.org/10.1037/hop0000146>.

<sup>60</sup> Budiman, "Behaviorism and Foreign Language Teaching Methodology."



organ-organ untuk bertindak sesuatu atau diam. (c) *Law of Exercise* yaitu kekuatan hubungan antara stimulus-respon akan semakin kuat jika selalu dilatih, dan menjadi lemah jika jarang dilatih <sup>61</sup>.

## **2. Pengkondisikan Kelas Menurut Ivan Pavlov**

Hasil eksperimen Ivan Pavlov menghasilkan hukum belajar yaitu: (a) *Law of Respondent Conditioning* yaitu hukum pengkondisian objek belajar. Pemberian dua stimulus secara simultan maka salah satu stimulus berfungsi sebagai penguat dan menjadi penyebab refleks stimulus lainnya menjadi meningkat. (b) *Law of Respondent Extinction* yaitu hukum pemusnahan yaitu jika refleks yang diperkuat melalui pengkondisian responden dihadirkan kembali tanpa memberi penguatan, maka respon akan melemah <sup>62</sup>.

## **3. Operan Conditioning menurut B.F Skinner**

Hasil eksperimen yang dilakukan B.F. Skinner menghasilkan hukum-hukum belajar yaitu: (a) *Law of operant conditioning* yaitu hukum belajar yang menyatakan jika perubahan perilaku diiringi oleh stimulus yang kuat, maka kekuatan perilaku akan meningkat. (b) *Law of operant extinction* yaitu jika timbulnya perubahan perilaku sudah diperkuat melalui proses pengkondisian namun tidak disertai dengan stimulus yang kuat, maka kekuatan perubahan perilaku akan menurun bahkan tidak terjadi perubahan <sup>63</sup>.

---

<sup>61</sup> Anita Fatimatul Laeli, "Behaviorism: Psychological Theory of Learning," *ELLITE: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 2020; Budiman, "Behaviorism and Foreign Language Teaching Methodology."

<sup>62</sup> Sven Jarius and Brigitte Wildemann, "Pavlov's Reflex before Pavlov: Early Accounts from the English, French and German Classic Literature," *European Neurology*, 2017, <https://doi.org/10.1159/000475811>.

<sup>63</sup> S. A. McLeod, "Operant Conditioning (B.F. Skinner)," *Instructional Design*, 2019.

#### **4. Pembelajaran Sosial menurut Albert Bandura**

Teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura memandang tingkah laku manusia tidak semata-mata akibat adanya stimulus-respon, tetapi juga disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan sosial. Bandura menyatakan bahwa apa yang dipelajari individu dilakukan melalui peniruan dan penyajian contoh tingkah laku<sup>64</sup>. Teori ini memandang penting pengkondisian tingkah laku dengan pemberian reward dan punishment.

#### **c. Teori Psikologi Konstruktivisme**

Aliran konstruktivisme mengemukakan bahwa belajar adalah proses mengkonstruksi pengalaman dan pengetahuan oleh pelajar sendiri. Karena pembentukan pengalaman dan pengetahuan oleh pelajar sendiri, maka ia harus aktif selama proses belajar berlangsung<sup>65</sup>. Dalam proses pembelajaran pelajar dikondisikan untuk aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna setiap hal yang sedang dipelajari. Sementara peran pengajar dalam belajar konstruktivistik adalah sebagai fasilitator belajar yang membantu pelajar dalam proses konstruksi pengetahuan<sup>66</sup>. Pengajar tidak memberikan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi membantu pelajar untuk membentuk pengetahuannya sendiri dengan cara memahami alur pikir dan cara pandang pelajar dalam belajar.

Beberapa ciri belajar konstruktivisme yaitu (1) orientasi ; orientasi belajar yaitu memberi kesempatan kepada pelajar untuk mengembangkan pengetahuannya dengan mempelajari suatu topik

---

<sup>64</sup> Elga Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2019, <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>.

<sup>65</sup> Mohammed, Saif Husam, and Laszlo Kinyo, "The Role of Constructivism in the Enhancement of Social Studies Education," *Journal of Critical Reviews*, 2020, <https://doi.org/10.31838/jcr.07.07.41>.

<sup>66</sup> Steve Olusegun, "Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning," *IOSR Journal of Research & Method in Education Ver. I*, 2015.

dengan melakukan observasi. (2) elitasi: pelajar diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide dengan cara diskusi, membuat laporan tertulis, membuat poster dan lain-lain. (3) restrukturisasi ide yaitu membimbing pelajar untuk mendengar ide orang lain, membangun ide baru dan mengevaluasinya. (4) menggunakan ide baru dalam situasi tertentu yaitu membimbing pelajar untuk mengaplikasikan ide atau pengetahuan baru pada macam situasi. (5) review ide dan pengetahuan yaitu membimbing pelajar dalam melakukan revisi terhadap ide dan pengetahuan baru dengan menambah atau mengubah sesuai dengan situasi yang ada <sup>67</sup>.

Konsep belajar konstruktivistik memandang pelajar sebagai individu yang sudah mempunyai kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal itu akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi ide-ide baru <sup>68</sup>. Oleh karena itu walaupun kemampuan awal tersebut masih relatif sederhana bahkan mungkin tidak sesuai dengan ide-ide pengajar, pengajar sebaiknya menerima dan dijadikan acuan dalam melakukan bimbingan belajar.

Peran pengajar dalam konsep konstruktivistik adalah (1) memberi ruang bagi pelajar untuk menumbuhkan kemandirian belajar, mengambil keputusan dalam bertindak. (2) menumbuhkan keberanian dalam kemampuan mengambil keputusan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelajar. (3)

---

<sup>67</sup> Candra and Heri Retnawati, "A Meta-Analysis of Constructivism Learning Implementation towards the Learning Outcomes on Civic Education Lesson," *International Journal of Instruction*, 2020, <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13256a>; Hoyoon Jung, "The Evolution of Social Constructivism in Political Science: Past to Present," *SAGE Open*, 2019, <https://doi.org/10.1177/2158244019832703>; Juan Jin, Kyung Eun Hwang, and Inhan Kim, "A Study on the Constructivism Learning Method for BIM/IPD Collaboration Education," *Applied Sciences (Switzerland)*, 2020, <https://doi.org/10.3390/app10155169>.

<sup>68</sup> Vera Idaresit Akpan et al., "SOCIAL CONSTRUCTIVISM: IMPLICATIONS ON TEACHING AND LEARNING," *British Journal of Education*, 2020.

menyediakan dukungan sarana dan prasarana belajar yang memberikan kemudahan bagi pelajar dalam belajar <sup>69</sup>.

Konsep belajar konstruktivistik menyatakan bahwa pelajar yang belajar akan dapat melakukan interpretasi terhadap pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh sendiri ke dalam pikirannya. Peran pengajar membantu pelajar mengkonstruksi interpretasi konsep yang didapat dari eksternal <sup>70</sup>.

## **B. Behavioral Counseling**

### **6. Definisi Behavioral Counseling**

Behavioral Counseling terdiri dari dua kata yaitu *Counseling* dan *Behavioral Counseling* merupakan interaksi secara langsung antara konselor dan klien yang bersifat rahasia dan penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan secara luas kepada klien untuk membantunya mengatasi berbagai permasalahan. *Behavioral* adalah salah satu konsep teoretik yang memandang persoalan psikologi adalah tingkah laku yang tidak dikaitkan dengan konsepsi mengenai kesadaran dan mentalitas. Teori behavioral dapat membantu klien dalam mengatasi kompleksitas problema yang dihadapi. Catatan penting dari terapi behavioral adalah bahwa perilaku dapat dideskripsikan secara operasional, dapat diamati dan dapat diukur.

*Behavioral Counseling* merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada klien dengan menggunakan berbagai pendekatan tingkah laku untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi serta menentukan arah tingkah laku yang ingin dicapai oleh

---

<sup>69</sup> Muna Aljohani, "Principles of 'Constructivism' in Foreign Language Teaching," *Journal of Literature and Art Studies*, 2017, <https://doi.org/10.17265/2159-5836/2017.01.013>.

<sup>70</sup> Sven Spieker, "Embedding Constructivism," *Art Journal*, 2020, <https://doi.org/10.1080/00043249.2020.1750854>; Andang Suhendi, Purwarno Purwarno, and Sri Chairani, "Constructivism-Based Teaching and Learning in Indonesian Education," *KnE Social Sciences*, 2021, <https://doi.org/10.18502/kss.v5i4.8668>.

diri klien. *Behavioral Counseling* adalah proses membantu seseorang untuk belajar memecahkan problema interpersonal, problema emosional, dan membantu membuat keputusan. *Behavioral Counseling* adalah salah satu teknik terapi dalam konseling yang dilandaskan pada teori belajar yang terfokus pada tingkah laku individu untuk membantunya mempelajari tingkah laku baru dalam pemecahan masalah melalui berbagai Teknik yang berorientasi pada tindakan. Konsep behavioral menyatakan bahwa hakikat kepribadian manusia adalah tingkah laku. Tingkah laku tersebut merupakan hasil dari bentukan pengalaman dan interaksi individu terhadap lingkungannya. Konsep behavioral ini melihat bahwa problema tingkah laku adalah akibat dari proses belajar yang keliru. Oleh sebab itu, tingkah laku dapat diubah dengan mendesain lingkungan yang lebih positif sehingga tingkah laku akan menjadi positif. Perubahan-perubahan tingkah laku ini kemudian memberikan kemungkinan dilakukan tinjauan atas kemajuan klien secara lebih nyata.

## **7. Tujuan Behavioral Counseling**

*Behavioral Counseling* bertujuan menciptakan suatu keadaan baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga tingkah laku yang negatif dapat dilenyapkan, selanjutnya mengubah tingkah laku adaptif melalui teknik memperkuat tingkah laku sasaran dengan meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. *Behavioral Counseling* berkonsentrasi pada perhatian tingkah laku individu yang tampak dan dapat dipelajari dengan menggunakan prosedur Tindakan yang jelas untuk mencapai tujuan pemecahan masalah klien. Tujuan *Behavioral Counseling* adalah menjalani kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan tingkah laku yang dapat membuat tidak nyaman dalam interaksi kehidupan sosial. Beberapa

tujuan *Behavioral Counseling* (a) menciptakan berbagai kondisi baru dalam proses belajar. (b) membantu klien membuang berbagai respons lama yang merusak dan mempelajari berbagai respons baru yang lebih baik dan sesuai. (c) klien belajar tingkah laku baru dan mengeliminasi perilaku lama dan memperkuat tingkah laku yang diinginkan. (d) penetapan tujuan sasaran dilakukan secara Bersama antara konselor dan klien. Tujuan dari dilakukan behavioral counseling adalah untuk menciptakan tingkah laku baru, menghapus tingkah laku sebelumnya yang tidak sesuai dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan <sup>71</sup>.

## 8. Karakteristik Behavioral Counseling

Konsep utama dalam Behavioral Counseling adalah orientasi pada martabat manusia yang bersifat psikologis. Behavioral Counseling terpusat pada tingkah laku individu yang dapat dipelajari dan dapat diubah. Berbagai kondisi individu yang menjadi dasar dalam pelaksanaan Behavioral Counseling yaitu : (a) individu manusia pada hakikatnya memiliki potensi untuk bertingkah laku baik dan buruk, benar dan salah yang disadru dari keturunan dan lingkungan yang kemudian membentuk pola-pola tingkah laku yang menjadi ciri-ciri khas kepribadiannya. (b) manusia memiliki kemampuan dalam merefleksi tingkah lakunya sendiri, menangkap apa yang dilakukannya dan mengontrol tingkah lakunya sendiri. (c) manusia memiliki kemampuan membentuk sendiri berbagai pola tingkah laku yang baru melalui proses belajar. Jika pola lama perilaku lama dibentuk melalui belajar, maka pola-pola tersebut dapat diganti melalui upaya belajar yang baru. (d)

---

<sup>71</sup> M. Vallis et al., "Integrating Behaviour Change Counseling into Chronic Disease Management: A Square Peg in a Round Hole? A System-Level Exploration in Primary Health Care," *Public Health* 175 (2019): 43–53, <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2019.06.009>.

manusia dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku orang lain dan sebaliknya dirinya juga dapat dipengaruhi oleh perilaku orang lain.

Konsep behavioral mengatakan bahwa tingkah laku dapat dibentuk berdasarkan pemberian pengalaman sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar<sup>72</sup>. Hasil interaksi tersebut akan membentuk kepribadian individu. Kepribadian individu yang diperoleh dari pemberian stimulus dapat diubah dengan melakukan manipulasi dan kondisi belajar<sup>73</sup>. Dalam proses konseling, peran konselor adalah sebagai konsultan, fasilitator dan penasihat. Konselor bertindak sebagai pemberi pengaruh dan ahli diagnosis perilaku yang menyimpang dan menetapkan prosedur untuk mengatasi problem perilaku individu<sup>74</sup>. Perilaku yang menyimpang dapat diubah dengan pengalihan situasi negatif menjadi situasi positif yang direkayasa. Situasi positif yang direkayasa dilakukan melalui proses belajar yang berlangsung selama proses konseling dilakukan<sup>75</sup>. Proses konseling dimaksudkan sebagai proses belajar untuk bertingkah laku kearah positif dengan bantuan konselor sehingga individu kemudian menjadi terbiasa dengan tingkah laku adaptif walau tanpa bimbingan konselor. Oleh karena itu, behavioral

---

<sup>72</sup> Amir Jalali et al., "Cognitive-Behavioral Counseling and Mental Health of Pregnant Women," *Heliyon* 6, no. 2 (2020): e03463, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03463>.

<sup>73</sup> Susan J. Curry and Evelyn P. Whitlock, "Behavioral Counseling Interventions Expert Forum: Overview and Primer on U.S. Preventive Services Task Force Methods," *American Journal of Preventive Medicine* 49, no. 3 (2015): S129–37, <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2015.04.017>.

<sup>74</sup> Robert J. McNellis et al., "Standards of Evidence for Behavioral Counseling Recommendations," *American Journal of Preventive Medicine* 49, no. 3 (2015): S150–57, <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2015.06.002>.

<sup>75</sup> Ann E. Kurth et al., "Understanding Research Gaps and Priorities for Improving Behavioral Counseling Interventions: Lessons Learned From the U.S. Preventive Services Task Force," *American Journal of Preventive Medicine* 49, no. 3 (2015): S158–65, <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2015.06.007>.

konseling dipandang sebagai teknik konseling yang dilandaskan pada teori belajar yang terfokus pada perilaku individu <sup>76</sup>.

## 9. Teknik Behavioral Counseling

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan Behavioral Counseling terdapat Teknik secara umum dan juga Teknik khusus. Teknik umum yaitu; (a) rencana penguatan adalah suatu teknik pemberian penguatan pada konseli ketika tingkah laku baru selesai dipelajari dan dimunculkan oleh konseli. Penguatan ini dilakukan secara terus-menerus oleh konselor sampai tingkah laku tersebut terbentuk dalam diri konseli. (b) pembentukan adalah teknik terapi yang dilakukan dengan mempelajari perilaku baru secara bertahap. Konselor dapat mengklasifikasikan tingkah laku sasaran dalam beberapa unit, kemudian mempelajarinya dalam unit-unit kecil. (c) penghapusan adalah teknik terapi dengan menghapus penguatan agar tingkah laku lama tidak berulang. Ini didasarkan pada pandangan bahwa individu tidak akan bersedia melakukan sesuatu apabila tidak mendapatkan keuntungan.

Teknik khusus dalam pelaksanaan Behavioral Counseling yaitu (a) terapi pemaparan bertingkat yaitu teknik yang paling sering digunakan untuk menangani perilaku fobia. Teknik ini diarahkan kepada konseli untuk menampilkan respon yang tidak konsisten dengan kecemasan. terapi pemaparan bertingkat dapat melibatkan teknik relaksasi dimana konseli diminta untuk menggambarkan situasi yang paling menimbulkan kecemasan sampai titik dimana klien tidak merasa cemas. (b) latihan Asertif dapat dilakukan pada situasi-situasi interpersonal dimana konseli

---

<sup>76</sup> Alex H. Krist et al., "Evaluating Feasible and Referable Behavioral Counseling Interventions," *American Journal of Preventive Medicine* 49, no. 3 (2015): S138–49, <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2015.05.009>.



mengalami kesulitan untuk menerima fakta nyata dan menegaskan diri adalah tindakan yang layak atau benar. (c) terapi Aversi adalah teknik yang digunakan untuk meredakan berbagai gangguan behavioral yang spesifik dengan mengkondisikan perilaku simptomatik dengan suatu stimulus tertentu hingga tingkah laku yang tidak diinginkan terhambat kemunculannya. (d) pengkondisian operan yaitu tingkah laku yang dikondisikan dari lingkungan untuk menghasilkan respon yang diinginkan. Tingkah laku operan mencakup mendengar, menulis membaca, berbicara, berpakaian dan sebagainya. (e) penguatan positif dengan memberikan penguatan berupa ganjaran setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Contoh penguatan positif adalah senyuman, persetujuan, pujian, hadiah, medali, uang, dan hadiah lainnya. Pemberian penguatan positif dilakukan agar konseli dapat mempertahankan tingkah laku baru yang telah terbentuk. (f) pencontohan dengan melakukan pengamatan terhadap seorang model yang kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku model. Belajar selain dapat diperoleh melalui pengalaman langsung, dapat juga diperoleh melalui cara tidak langsung dengan pengamatan tingkah laku orang lain yang disertai berbagai konsekuensinya. Dengan teknik ini, konseli dapat mengamati model yang ditunjuk untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku model tersebut. Dalam Teknik ini, konselor, dapat bertindak sebagai model yang akan ditiru oleh klien.

Selain itu, teknik *behavioral counseling* yang dapat digunakan adalah teknik self management. Self management adalah serangkaian teknik yang dilakukan untuk merubah tingkah laku, perasaan dan pikiran individu. Self management adalah seprangkat prosedur yang terdiri dari pemantauan diri, penguatan

positif, kontrak pribadi, penguasaan terhadap stimulus<sup>77</sup>. *Self management* merupakan strategi yang bertujuan untuk pengubahan tingkah laku dengan mengarahkan individu dengan penggunaan teknik terapi<sup>78</sup>. Self management terkait dengan keterampilan dalam mengatur keadaan sekitar yang dapat memberi pengaruh terhadap perubahan perilaku individu. Self management merupakan proses dimana individu mengarahkan sendiri pengubahan tingkah lakunya dengan beberapa strategi yang ditentukan<sup>79</sup>. Self management bertujuan membantu individu yang bermasalah untuk menyelesaikan masalahnya dengan melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap semua aktivitas yang dilakukan<sup>80</sup>. Proses self management mengandung kekuatan psikologis yang mendorong individu untuk menentukan dan menetapkan langkah efektif dalam mencapai tujuannya. Pada intinya, self management terjadi ketika individu terlibat dalam tingkah laku tertentu dan mengendalikan terjadinya tingkah laku lain. Self management melibatkan tingkah laku pengendali dan tingkah laku yang terkendali. Dalam tingkah laku pengendali membutuhkan strategi pengelolaan diri yang akan memodifikasi tingkah laku target atau tingkah laku alternatif.

---

<sup>77</sup> Charlotte van den Heuvel et al., "Experiences, Barriers and Needs of Physiotherapists with Regard to Providing Self-Management Support to People with Low Back Pain: A Qualitative Study," *Musculoskeletal Science and Practice* 56, no. July (2021): 102462, <https://doi.org/10.1016/j.msksp.2021.102462>.

<sup>78</sup> Steven Sek yum Ngai et al., "Trust in Mutual Aid Group Members, Self-Management of Chronic Illness, and Well-Being among Young Patients with Chronic Illness in Hong Kong," *Children and Youth Services Review* 130, no. August (2021): 106240, <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106240>.

<sup>79</sup> Lavinia Maria Nitulescu et al., "Academic Learning and the Competence Development of the Cognitive Self-Management," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46 (2012): 3875–79, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.164>.

<sup>80</sup> Wasana Techavijitsarn, Manaswas Kovitaya, and Archanya Ratana-Ubol, "The Development of a Community Learning Model for Self-Management in Conserving Community Forests," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 (2015): 2325–28, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.504>.

*Self management* bertujuan untuk pengembangan tingkah laku adaptif konseli. Konsep utama *self management* adalah proses pengubahan perilaku dengan penggunaan strategi pengelolaan perilaku internal dan eksternal<sup>81</sup>. *Self management* menekankan pada penerimaan individu terhadap program pengubahan tingkah laku untuk menumbuhkan motivasi individu. Oleh karena itu, dalam penerapan *self management* partisipasi individu untuk menjadi agen perubahan menjadi hal yang sangat urgen. Perubahan perilaku bisa dilakukan dengan mengarahkan individu pada teknik menggunakan keterampilan mengatasi masalah<sup>82</sup>. Dengan teknik dan cara yang tepat maka Individu dapat mengelola perasaan, pikiran dan perbuatan yang kemudian mendorong individu dalam pemusatan terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan hal-hal yang baik dan benar.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam penerapan teknik *self management* yaitu (1) konseli melakukan indentifikasi sasaran tingkah laku dan terus melakukan pengontrolan penyebab dan akibat (2) konseli melakukan identifikasi tingkah laku yang diinginkan arah perubahannya (3) Konseli mengantisipasi berbagai kemungkinan strategi pengelolaan diri (4) konseli dapat memilih satu bahkan lebih strategi pengelolaan diri yang diinginkan (5) konseli memberi pernyataan persetujuan atas penggunaan strategi pengelolaan diri (6) konselor memberi arahan dan penjelasan tentang model strategi yang dipilih (7) konseli mempelajari dengan seksama strategi yang dipilih (8) konseli menerapkan strategi

---

<sup>81</sup> Deepika Rao et al., "Perceptions of Psychosocial and Interpersonal Factors Affecting Self-Management Behaviors among African Americans with Diabetes," *Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy* 3 (2021): 100057, <https://doi.org/10.1016/j.rcsop.2021.100057>.

<sup>82</sup> D.A. Hurley et al., "Evaluation of the Self Management of Osteoarthritis and Low Back Pain through Activity and Skills Physiotherapist E-Learning Training Programme Compared to Face to Face Training," *Osteoarthritis and Cartilage* 26, no. 2018 (2018): S269–70, <https://doi.org/10.1016/j.joca.2018.02.548>.

yang dipandang sesuai (9) konseli melakukan pencatatan terhadap penerapan strategi serta tingkat tingkah laku sasaran (10) data yang dicatat konseli diperiksa oleh konselor, hasil catatan konselor diserahkan kepada konseli untuk dilakukan revisi dan melanjutkan program.(11) konseli melakukan pencatatan dan penyajian data diri dan melakukan reinforcement untuk kemajuan<sup>83</sup>.

## 10. Langkah-Langkah Behavioral Counseling

Dalam Behavioral Counseling perilaku yang bermasalah adalah tingkah laku yang melampaui dan tingkah laku yang tidak wajar. Tingkah laku ini kemudian diperbaiki dengan menggunakan teknik konseling untuk menghilangkan atau mengurangi perilaku. Beberapa Langkah yang dapat ditempuh dalam melakukan Behavioral Counseling yaitu (a) melakukan asesmen (b) setting tujuan (c) implementasi teknik (d) evaluasi dan akhiri konseling. Tahap asesmen bertujuan untuk menentukan tingkah laku apa melekat pada konseli saat ini. Asesmen ini dilakukan untuk aktivitas nyata, perasaan dan pikiran konseli. Dalam melakukan asesmen beberapa informasi yang perlu yaitu: (a) melakukan analisa tingkah laku bermasalah yang dialami konseli saat ini. Tingkah laku yang dianalisis adalah tingkah laku tertentu sesuai sasaran. (b) melakukan analisa tingkah laku yang mengandung problema konseli. Analisis ini berfungsi untuk mengidentifikasi peristiwa awal menjadi penyebab munculnya tingkah laku bermasalah.(c)

---

<sup>83</sup> Billy Vinette and Karine Bilodeau, "Progression of Self-Management Learning Experiences of Young Adults Following an Allogeneic Hematopoietic Stem Cell Transplantation: A Qualitative Study," *European Journal of Oncology Nursing*, 2021, <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2021.101951>; Sharon Lawn, Xiaojuan Zhi, and Andrea Morello, "An Integrative Review of E-Learning in the Delivery of Self-Management Support Training for Health Professionals," *BMC Medical Education*, 2017, <https://doi.org/10.1186/s12909-017-1022-0>; Haryati Rahmadani, Raja Arlizon, and Zulfan Saam, "Self-Management Relationship With Student Learning Achievements Semester IV Guidance Counseling University of Riau," *Jom Fkip Unri*, 2017.

melakukan analisa motivasional untuk mengetahui dorongan apa yang menjadi penyebab konseli melakukan perilaku awal. (d) melakukan Analisa self kontrol yaitu mempelajari sejauhmana control konseli antas perilaku awal. (e) melakukan Analisa hubungan sosial kehidupan konseli dengan orang sekitar (f) melakukan analisa lingkungan fisik-sosial budaya yang terkait norma sosial budaya.

Langkah Behavioral Counseling yang kedua adalah seting tujuan. Konselor dan konseli secara Bersama menentukan tujuan konseling yang disepakati yang didasarkan pada informasi yang telah disusun dan dianalisis. Langkah seting tujuan disusun dengan fase : (a) membantu konseli untuk melakukan peninjauan masalahnya yang didasarkan pada tujuan-tujuan yang diinginkan. (b) memusatkan perhatian pada tujuan konseli yang didasarkan pada adanya hambatan situasional tujuan belajar yang dapat diterima dan dapat diukur. (c) mendiskripsikan tujuan ke dalam sub-tujuan dan menyusun tujuan secara berurutan dan sistematis.

Langkah Behavioral Counseling ketiga adalah implementasi Teknik. Setelah tujuan konseling ditetapkan, konselor dan konseli menentukan strategi belajar yang terbaik untuk membantu konseli mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Konselor dan konseli mengimplementasikan teknik-teknik konseling sesuai dengan masalah yang dialami oleh konseli.

Langkah Behavioral Counseling keempat adalah evaluasi dan mengakhiri konseling. Evaluasi Behavioral Counseling merupakan proses yang secara terus menerus dan berkesinambungan. Instrument evaluasi disusun atas dasar perubahan tingkah laku konseli. Perubahan tingkah laku konseli digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Teknik oleh konselor. Setelah melakukan evaluasi, konselor melakukan terminasi yang

meliputi: (a) menguji tingkah laku akhir konseli (b) melakukan eksplorasi jika dimungkinkan terdapat kebutuhan konseling tambahan. (c) membantu konseli mentransfer tingkah laku yang dipelajari (d) melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap tingkah laku konseli.

### C. Kecemasan Akademik

#### 4. Definisi Kecemasan Akademik

Kecemasan merupakan suatu keadaan ketegangan fisiologis, perasaan yang tidak menyenangkan, dan perasaan cemas bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi<sup>84</sup>. Kecemasan adalah reaksi terhadap tekanan yang membantu individu dalam menghadapi situasi yang menuntut dirinya untuk dapat mengatasinya<sup>85</sup>. Namun jika kecemasan itu hadir berlebihan dapat akan berdampak pada interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan akademik adalah suatu gejala emosional yang muncul disebabkan adanya ancaman eksternal maupun internal yang hadir dalam diri individu tanpa sebab khusus<sup>86</sup>. Gejala emosional tersebut berupa rasa takut yang besar terhadap bahaya atau ancaman yang kemudian mengakibatkan terganggunya pikiran yang ditampakkan dalam perilaku . Rasa takut itu sebagai akibat hasil tekanan dalam pelaksanaan tugas dan aktivitas yang beragam dalam situasi akademik. Berbagai penyebab kecemasan akademik yang tidak segera diatasi akan memberikan pengaruh pada kondisi psikologi

---

<sup>84</sup> Sumitra Bachani et al., "Anxiety and Depression among Women with COVID-19 Infection during Childbirth—Experience from a Tertiary Care Academic Center," *AJOG Global Reports* 2, no. 1 (2022): 100033, <https://doi.org/10.1016/j.xagr.2021.100033>.

<sup>85</sup> Sihan Liu et al., "Problematic Internet Use and Academic Engagement during the COVID-19 Lockdown: The Indirect Effects of Depression, Anxiety, and Insomnia in Early, Middle, and Late Adolescence," *Journal of Affective Disorders* 309, no. 19 (2022): 9–18, <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.04.043>.

<sup>86</sup> Dania Comparcini et al., "Pre-registration nursing students' anxiety and academic concerns after the second wave of COVID-19 pandemic in Italy: A cross sectional study," *Nurse Education Today* (2022): 105520, <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105520>.

dan emosi individu baik saat belajar maupun saat berinteraksi dengan pelajaran yang menjadi sumber kecemasannya.

Kecemasan individu dapat diamati dari gangguan mood. Seseorang yang mengalami kecemasan, was-was, gelisah, takut, tegang, gugup, dan rasa tidak nyaman akan tampak dari perilaku moodnya. Oleh karena itu kecemasan pada diri seseorang dapat mempengaruhi aktifitas akademik pada Mahasiswa baik pada saat belajar ataupun pada saat menghadapi ujian. Individu yang sedang menghadapi kecemasan ini akan mudah merasa tersinggung dan dalam waktu lama dimungkinkan akan terkena depresi. Rasa cemas yang tinggi berdampak pada fungsi kognisi individu. Seseorang yang mengalami kecemasan terus merasa khawatir terhadap segala jenis masalah yang dimungkinkan terjadi. Rasa khawatir ini kemudian berdampak terhadap konsentrasi pengambilan keputusan bahkan akan mengalami kesulitan dalam mengingat sesuatu. Dalam reaksi biologis gangguan kecemasan dapat berupa lekas lelah, tekanan darah meningkat, dada tertekan, sesak nafas, jantung berdebar, sering mual dan kepala pusing. Secara gerak tubuh kecemasan yang tinggi dapat dilihat dari reaksi tubuh individu seperti gemetar, suara yang terbata-bata, dan sikap tergesa-gesa. Sikap-sikap ini sebagai bentuk kecemasan dan mengganggu aktivitas sosial individu.

##### **5. Aspek-Aspek Kecemasan Akademik**

Kecemasan akademik diklasifikasi kedalam empat macam yaitu mood, kognitif, somatik, dan motorik. Gejala mood ditunjukkan dari rasa khawatir, sikap tegang, panik, dan takut. Mood individu yang sedang cemas dapat berupa was-was, khawatir,

gelisah, takut, tegang, gugup, dan rasa tidak nyaman<sup>87</sup>. Individu tidak dapat merasa tenang dan mudah tersinggung, sehingga memungkinkannya untuk terkena depresi. Dari aspek kognitif individu yang merasa cemas merasa khawatir terhadap segala masalah yang mungkin terjadi. Rasa cemas ini menyebabkan individu sulit berkonsentrasi bahkan sulit dalam mengambil keputusan, menunjukkan sikap bingung, dan sulit untuk mengingat.<sup>88</sup> Dari aspek somatik atau reaksi fisik gangguan rasa cemas diklasifikasikan dalam dua bagian, yaitu gejala langsung dan gejala terus menerus. Gangguan rasa cemas yang disebabkan gejala langsung ditunjukkan pada reaksi fisik berupa mudah berkeringat, sesak nafas, jantung berdetak cepat, tekanan darah meningkat, kepala pusing dan tegang. Reaksi fisik yang ditunjukkan dari rasa cemas yang berlarut-larut akan ditunjukkan pada reaksi fisik secara berkesinambungan seperti meningkatnya tekanan darah, sakit kepala, ketegangan otot, dan sering merasa mual. Dari aspek motorik atau gerak tubuh, rasa cemas dapat dilihat dari gangguan tubuh individu. Gangguan tubuh seperti tangan gemetar, suara yang terbata-bata, dan sikap yang terburu-buru.<sup>89</sup>

## **6. Sumber-sumber Kecemasan Akademik.**

Terdapat beberapa aspek yang diduga sebagai sumber munculnya kecemasan akademik. Beberapa sumber tersebut yaitu

---

<sup>87</sup> Claudia Crişan and Iulia Copaci, "The Relationship between Primary School Childrens' Test Anxiety and Academic Performance," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 180, no. November 2014 (2015): 1584–89, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.311>.

<sup>88</sup> Chung-Sheng Lai et al., "Emotional Disturbance Leads to the Deterioration of Abilities in Daily Activities, Especially Those in the Occupational Domain. Academic Achievement Is an Important Dimension for Students, so the Effect of Emotional Disturbance on Academic Achievement Is," *Kaohsiung J Med Sci August Kaohsiung J Med Sci Kaohsiung J Med Sci August* 2323, no. 8 (2007): 379–86, [http://www.kjms-online.com/article/S0257-5655\(07\)70001-9/pdf](http://www.kjms-online.com/article/S0257-5655(07)70001-9/pdf).

<sup>89</sup> Mihaela Stomff, "The Effects of Teachers' Attitudes on Anxiety and Academic Performances," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 127 (2014): 868–71, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.370>.



tingkat kecemasan yang tinggi pada individu sebagai akibat dari tingginya harapan baik yang datang dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Tingkat kecemasan akademik meningkat disebabkan oleh banyaknya tugas akademik yang diberikan sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Kecemasan akademik juga muncul disebabkan oleh adanya perbandingan sosial antar individu. Disamping itu kegagalan akademik yang dialami sebelumnya mampu memicu tingginya kecemasan.<sup>90</sup>

#### **D. Sikap Belajar**

##### **6. Definisi Sikap Belajar**

Sikap didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk melakukan berbagai respon terhadap eksternal dengan cara yang diyakini.<sup>91</sup> Sikap merupakan gejala internal pada diri individu yang mengandung dimensi efektif berupa kecenderungan untuk memberikan reaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap berbagai obyek baik secara positif maupun negatif.<sup>92</sup> Sikap merupakan kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu stimulus baik orang maupun barang. Sikap belajar merupakan kecenderungan tingkah laku individu ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.<sup>93</sup> Sikap belajar terkait rasa senang dan tidak

---

<sup>90</sup> Safiye Sahin and Rujnan Tuna, "The Effect of Anxiety on Thriving Levels of University Students during the COVID-19 Pandemic," *Collegian* 29 (2021): 263–70, <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2021.10.004>.

<sup>91</sup> Lu Zhang, "Rwandan Secondary School Students' Attitudes in Learning Chemistry: Explored with Task-Based Instruction," *Science of the Total Environment* (2022): 154166, <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2022.154166>.

<sup>92</sup> Lan Anh Thuy Nguyen and Anita Habók, "Adaptation and Validation of a Computer-Assisted Language Learning Attitude Questionnaire in a Vietnamese EFL Context: A Comparison between Online and Paper Modes of Administration," *Heliyon* 8, no. 6 (2022): e09743, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09743>.

<sup>93</sup> Bin Chen et al., "Nursing Students' Attitudes toward Mobile Learning: An Integrative Review," *International Journal of Nursing Sciences* 8, no. 4 (2021): 477–85, <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2021.08.004>.

senang, rasa setuju dan tidak setuju, rasa suka dan tidak suka terhadap terhadap hal yang terkait akademik dan semua komponen yang meliputinya.<sup>94</sup> Sikap belajar juga dimaknai sebagai kecenderungan tingkah laku ketika individu mempelajari hal-hal yang terkait akademik. Perubahan sikap belajar ini dapat diamati dalam proses pembelajaran.

## 7. Ciri- Ciri Sikap Belajar

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertingkah laku sesuai dengan kondisi eksternal maupun internal pada suatu objek. Sikap senantiasa terarah pada suatu obyek. Beberapa ciri-ciri sikap yaitu : (a) dalam sikap selalu ada hubungan antar objek. Tidak ada sikap yang tanpa ada obyek dan obyek dapat berupa benda, orang, aturan dan lain sebagainya. (b) sikap dipelajari dan dibentuk melalui beragam pengalaman. (c) Sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi eksternal maupun internal individu. (d) dalam sikap terkait juga aspek motivasi dan perasaan.(e) sikap tidak mudah lenyap walaupun kebutuhan tujuan sudah dicapai. (f) sikap terdiri dari banyak ragam sesuai dengan jumlah obyek yang menjadi perhatian individu yang bersangkutan<sup>95</sup>.

Dari ciri-ciri sikap di atas, memberi pemahaman bahwa sikap selalu terdapat hubungan antar objek, artinya sikap individu terjadi karena interaksinya dengan berbagai objek. Sikap individu sangat dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang dialami dalam interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Sikap yang muncul dari individu dapat dipelajari, maka sikap dapat berubah sesuai dengan stimulus-respon lingkungan. Oleh karena itu, stimulus baik

---

<sup>94</sup> Sayibu Muhideen et al., "Nexus between Students' Attitude Towards Self-Learning, Tencent App Usability, Mobile-Learning, and Innovative Performance," *SSRN Electronic Journal* 4 (2021), <https://doi.org/10.2139/ssrn.3926083>.

<sup>95</sup> Anja Zwicky et al., "The Influence of Nurse Characteristics on Practice Skills and Attitudes towards Working with Families in Critical Care: A Regression Analysis," *Intensive and Critical Care Nursing* 72, no. June (2022): 103261, <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2022.103261>.

akan melahirkan sikap baik dan sebaliknya. Individu akan bersikap baik atau buruk akan sangat tergantung dengan motivasi dan perasaan individu terhadap obyek tertentu.<sup>96</sup> Sikap tidak mudah berubah walau tujuan sudah dicapai. Sikap yang mendalam terhadap suatu objek akan memerlukan waktu relative lama untuk berubah. Sikap pada individu tidak terbatas pada satu sikap saja, melainkan akan muncul beragam sikap. Dengan banyaknya ragam sikap itu mendorong individu bertingkah laku yang difokuskan pada suatu obyek tertentu sesuai dengan stimulus yang ada lingkungan sekitarnya.

## 8. Jenis Sikap Belajar

Seorang anak manusia itu lahir tidak disertai oleh sikap tertentu, melainkan sikap yang ada pada individu itu dibentuk sepanjang perkembangannya. fungsi sikap bagi kehidupan manusia adalah sangatlah besar, karena sikap yang sudah terbentuk dalam diri manusia akan menentukan bagaimana ia bertingkah laku terhadap obyek sikapnya. Oleh karena itu sikap dibeda menjadi sikap sosial dan sikap individu. Sikap sosial ditunjukkan dengan cara bertingkah laku serupa dan berulang-ulang terhadap obyek sosial.<sup>97</sup> Maka sikap sosial itu ditunjukkan tidak hanya oleh seorang saja, tetapi juga oleh orang-orang lain dalam komunitas yang sama. Sikap sosial muncul karena antara individu saling berinteraksi dalam kehidupan sosial.<sup>98</sup> Dalam interaksi sosial, individu memiliki

---

<sup>96</sup> Şükrü Gedik, Mehmet Miman, and Mehmet Serdar Kesici, "Characteristics and Attitudes of Entrepreneurs Towards Entrepreneurship," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 195 (2015): 1087–96, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.153>.

<sup>97</sup> Maria Savenkova et al., "ScienceDirect ScienceDirect Social and Psychological Attitudes of Transport University Students : Social and Psychological Attitudes of Transport University Students : Gender Study Gender Study," *Transportation Research Procedia* 63 (2022): 479–85, <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2022.06.038>.

<sup>98</sup> Francisco Miguel Martínez-Arnau et al., "Interventions to Improve Attitudes toward Older People in Undergraduate Health and Social Sciences Students. A Systematic Review and Meta-

kecenderungan untuk memberikan keselarasan tindakannya dengan tindakan-tindakan orang lain. Dalam kehidupan sosial, manusia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan menggunakan pikiran, perasaan dan keinginan sehingga ia mampu untuk hidup berkomunitas yang kemudian lahir sikap sosial. Sikap sosial juga mengakibatkan munculnya tingkah laku yang tertentu dan terus berulang terhadap obyek sosial. Oleh sebab itu sikap sosial merupakan suatu faktor motivasi dalam diri individu untuk bertingkah laku tertentu, sehingga sikap sosial bersifat dinamis.

Jenis sikap yang kedua adalah sikap individual. Sikap individual merupakan sikap yang khusus yang terdapat pada setiap individu terhadap beragam obyek yang menjadi perhatian individu yang bersangkutan saja. Maka, sikap individual ini hanya dimiliki oleh perorangan saja misal kesukaan terhadap objek tertentu. Bahwa sikap individual terkait dengan beragam obyek yang bukan merupakan obyek perhatian sosial .

Di samping ada sikap sosial dan sikap individual, jenis sikap terbagi kepada sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif terkait tindakan yang ditampakkan oleh seseorang dalam perilaku yang memiliki cenderung untuk berbuat hal yang menyenangkan terhadap obyek tertentu Sikap negatif terkait dengan tindakan yang ditampakkan oleh seseorang dalam perilaku yang cenderung berbuat untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.<sup>99</sup>

---

Analysis,” *Nurse Education Today* 110, no. January (2022), <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105269>.

<sup>99</sup> Muhideen et al., “Nexus between Students’ Attitude Towards Self-Learning, Tencent App Usability, Mobile-Learning, and Innovative Performance.”

## 9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Belajar

Sikap belajar tidak terbentuk begitu saja, melainkan melalui proses kontak sosial yang terjadi antara individu dengan orang-orang disekitarnya. Dampak dari terjadinya kontak sosial itu maka muncullah sikap pada diri seseorang.<sup>100</sup> Dalam pembentukan sikap terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah (a) faktor internal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang muncul dari dalam diri individu yang bersangkutan. Setiap individu tidak mungkin menangkap semua rangsangan yang datang dari luar dirinya sesuai dengan persepsinya.<sup>101</sup> Oleh karena itu, melalui pemahamannya ia harus memilih rangsangan mana yang akan direspon baik dan mana yang dihindari. Penetapan pemilihan respon ditentukan oleh kecenderungan- kecenderungan yang ada pada setiap individu. Disebabkan setiap individu harus menentukan pilihan respon, maka ia menunjukkan sikap positif terhadap sesuatu objek dan menentukan sikap negatif terhadap objek lainnya.<sup>102</sup> Dalam menentukan sikap sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang terdapat dalam diri individu yaitu perasaan. Sejalan dengan yang sampaikan oleh Robert Ellis bahwa faktor perasaan atau emosi memegang peranan penting dalam pembentukan sikap seseorang. (b) sikap dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari

---

<sup>100</sup> Valerica Anghelache, "The Non-Cognitive Variables of the Students' Attitude towards Learning," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 128 (2014): 44–48, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.115>.

<sup>101</sup> Jelena Jovanović et al., "Students Matter the Most in Learning Analytics: The Effects of Internal and Instructional Conditions in Predicting Academic Success," *Computers and Education* 172, no. April (2021): 1–13, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104251>.

<sup>102</sup> A.S.S.N. C Wulandari, MW Surtikanti, Agung, "A Case Study of Internal and External Factors on the Difficulties in Learning English," *JOEEL: Journal of English Education and Literature* 1, no. 2 (2020): 43–48, <https://journal.stkipmanetalino.ac.id/index.php/bahasa-inggris/article/view/81>.

luar individu baik orang, komunitas, lingkungan dan lain sebagainya.<sup>103</sup>

Ada beberapa faktor eksternal yang ikut serta menentukan sikap yaitu (a) sifat objek sasaran (b) wibawa orang-orang sekitar (c) sifat orang atau kelompok (d) media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sikap. (e) situasi disaat sikap itu terbentuk.<sup>104</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah sifat, isi pandangan baru yang ingin diberikan, siapa yang mengemukakannya dan siapa yang mendukung pandangan baru tersebut, dengan cara bagaimanakah pandangan itu diterangkan, dari situasi manakah sikap baru itu diperbincangkan.<sup>105</sup>

## 10. Komponen Sikap Belajar

Sikap merupakan respon dari suatu stimulus, ia terdiri dari beberapa komponen yaitu: komponen kognitif, komponen afektif dan komponen behavior.<sup>106</sup> Komponen kognitif terkait dengan pengetahuan individu tentang obyek yang dihadapinya. Komponen kognitif berkenaan dengan apa yang dipikirkan atau yang dipersepsikan oleh individu tentang suatu obyek. Dengan komponen kognitif individu akan memberikan penilaian terhadap suatu objek dengan sikap positif apabila obyek tersebut berguna. Sebaliknya bila obyek tersebut tidak berguna maka yang akan

---

<sup>103</sup> N Mirhadizadeh, "Internal and External Factors in Language Change," *Internal and External Factors in Language Learning* 1, no. 5 (2016): 188–96.

<sup>104</sup> Rama Kurniawan, Ari Wibowo Kurniawan, and Dimas Wijaya, "Students' Interest in Physical Education Learning: Analysis of Internal and External Factors," *Journal Sport Area* 6, no. 3 (2021): 385–93, [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(3\).7402](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(3).7402).

<sup>105</sup> Pablo César Muñoz-Carril et al., "Factors Influencing Students' Perceived Impact of Learning and Satisfaction in Computer Supported Collaborative Learning," *Computers and Education* 174, no. February (2021), <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104310>.

<sup>106</sup> Jafar Pourfeiz, "Exploring the Relationship between Global Personality Traits and Attitudes toward Foreign Language Learning," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 186 (2015): 467–73, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.119>.

dimunculkan adalah sikap negatif. Sementara komponen afektif adalah komponen sikap yang menyangkut reaksi emosi. Komponen afektif ini terkait dengan apa yang dirasakan individu tentang obyek yang datang padanya.<sup>107</sup> Dengan komponen ini individu memberikan penilaian terhadap obyek berdasarkan emosi sehingga muncul sikap senang atau tidak senang. Adapun komponen behavior merupakan terkait dengan kecenderungan bertingkah laku. Komponen ini terkait dengan kesediaan untuk bertindak terhadap obyek yang datang.<sup>108</sup> Dengan demikian, apa yang dipikirkan oleh komponen kognitif dan apa yang dirasakan komponen afektif akan menentukan bagaimana komponen behavior mewujudkannya dalam tingkah laku nyata. Setiap komponen ini tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling terkait satu sama lain yang saling berinteraksi secara kompleks.

Walaupun ketiga komponen tersebut saling terkait dalam pembentukan sikap, namun komponen kognitif lebih dominan dalam pembentukan sikap individu. Artinya bahwa sikap individu terhadap suatu obyek lebih dominan ditentukan oleh daya pikir dan pengalaman yang berhubungan dengan obyek tersebut. Maka, individu yang memiliki tingkat kecerdasan dan daya nalar rendah, ia memiliki tingkah laku yang kurang seimbang.

---

<sup>107</sup> Huseyin Oz, Mehmet Demirezen, and Jafar Pourfeiz, "Emotional Intelligence and Attitudes Towards Foreign Language Learning: Pursuit of Relevance and Implications," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 186 (2015): 416–23, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.118>.

<sup>108</sup> Mehrak Rahimi and Masoumeh Hassani, "Attitude towards Efl Textbooks as a Predictor of Attitude towards Learning English as a Foreign Language," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 31, no. 2011 (2012): 66–72, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.018>.

### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

#### E. Desain Penelitian

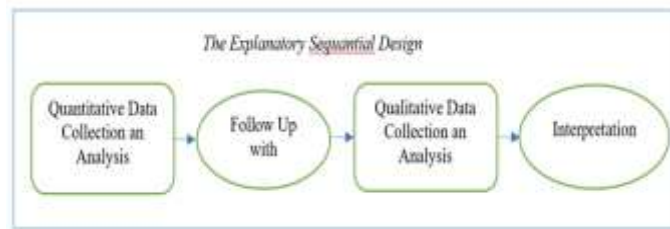
Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Method Research* atau pendekatan gabungan. Penelitian gabungan adalah pendekatan penelitian dengan mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif untuk menyelesaikan masalah penelitian. Alasan penggunaan pendekatan gabungan adalah kebutuhan peneliti terhadap data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif dalam meneliti masalah penelitian. Dengan penggunaan pendekatan gabungan peneliti memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data yang diperlukan sehingga memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam menyelesaikan permasalahan penelitian dan menjawab pertanyaan dalam penelitian. Alasan berikutnya adalah untuk menjelaskan secara lebih rinci melalui penelitian statistik kuantitatif awal tentang kecemasan dan sikap belajar Mahasiswa yang diperoleh dari data sebagian besar responden dan mengeneralisasikan hasil, sedangkan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap beberapa responden sebagai tindak lanjut.

Tujuan penggunaan pendekatan *Mixed Method Research* adalah untuk menguji proses pemberian *Behavioral Counseling* dalam pembelajaran dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar bahasa Arab Mahasiswa. Selain itu, agar peneliti lebih memahami masalah kesulitan belajar dan pemberian *Behavioral Counseling* dengan melakukan triangulasi data kualitatif yang berupa rincian deskripsi dengan data kuantitatif yang berupa angka-angka. Penggunaan pendekatan gabungan ini juga bertujuan untuk mendapatkan hasil statistik kuantitatif dari sampel terkait tingkat kecemasan dan sikap belajar Mahasiswa, kemudian menindaklanjutinya dengan melakukan



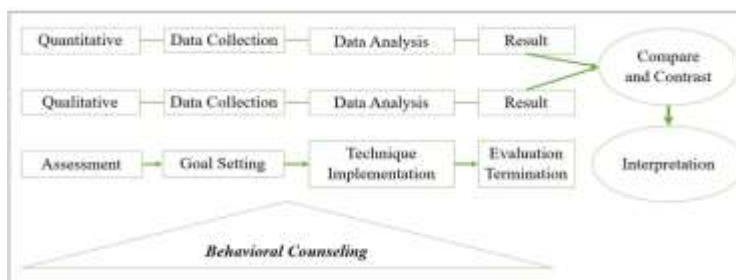
observasi dan wawancara sejumlah responden untuk memperoleh penjelasan lebih mendalam tentang hasil statistik yang sudah didapatkan. Penggunaan pendekatan ini juga untuk menguji tingkat kecemasan, sikap belajar dan penguasaan bahasa Arab Mahasiswa setelah pemberian *Behavioral Counseling*. Pelaksanaan pendekatan ini difokuskan saat mengumpulkan data dan menganalisa data yang dilakukan dalam satu kesatuan rangkaian penelitian. Desain penelitian gabungan yang digunakan dalam penelitian ini merujuk desain yang ditawarkan oleh Creswell yaitu desain *The Explanatory Sequential Design*. Desain penelitian gabungan *explanatory sequential* diawali dengan mengumpulkan data secara kuantitatif, lalu dilanjutkan dengan mengumpulkan data kualitatif untuk membantu menggambarkan secara jelas hasil yang diperoleh dari data kuantitatif, sehingga hasil penelitian ini bersifat *explanatory* yaitu menjelaskan gambaran umum atau mengeneralisasi. Hal yang mendasari desain ini adalah bahwa data kuantitatif yang didapat pada tahap pertama dapat memberikan gambaran umum tentang tingkat kecemasan dan sikap belajar Mahasiswa, untuk analisis lebih lanjut maka diperlukan data kualitatif untuk menjelaskan gambaran umum tersebut.

**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian Gabungan**



Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang diadopsi dari Creswell digambarkan:

**Gambar 3.2**  
**Prosedur Penelitian**



Dari gambar diatas dijelaskan sebagai berikut:

Tahap.1 Penelitian kuantitatif:

1. Pengumpulan data tentang tingkat kecemasan dan sikap belajar menggunakan angket.
2. Analisis data angket menggunakan analisis statistic deskriptif
3. Hasil analisis kemudian di deskripsikan dan disimpulkan

Tahap 2. Penelitian kuakitatif:

1. Pengumpulan data dengan melakukan assessment pada Mahasiswa yang bermasalah.
2. Menetapkan tujuan yang akan dicapai berupa perbaikan belajar guna menghilangkan kecemasan belajar dan memperbaiki sikap belajar.

3. Implementasi Teknik penyelesaian masalah yang disepakati.
4. Melakukan evaluasi dan mengakhiri konseling

Tahap 3. Hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif dipadukan yang kemudian diinterpretasi hingga menghasilkan kesimpulan akhir.

#### **F. Responden Penelitian**

Responden penelitian adalah Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PKIN) di Provinsi Lampung berjumlah 2 PTKIN Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan bertahap. Tahap pertama adalah penentuan responden untuk menjangkau data mahasiswa-mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab. Responden tahap 1 ini berjumlah 250 mahasiswa dari kedua Perguruan Tinggi tempat lokasi penelitian. Pengambilan responden ini didasari pada mereka yang sedang mengambil mata kuliah Bahasa Arab. Sejumlah 250 mahasiswa ini disebar angket awal untuk mengetahui sikap belajar Bahasa Arab dan kecemasan belajar. Dari hasil angket ini, akan diketahui mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan belajar dan sikap belajar mereka dalam pembelajaran Bahasa Arab. Mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan sedang dan tinggi akan dilakukan konseling dengan penggunaan *Behavioral Counseling* selama 2 bulan.

Hasil sebaran angket awal, data yang diperoleh dari masing-masing PTKIN sebanyak 46 Mahasiswa UIN RIL dan 45 Mahasiswa IAIN Metro yang kemudian dijadikan responden untuk diberi *Behavioral Counseling*.. Pemilihan responden dilakukan secara random pada responden yang memiliki kesulitan belajar bahasa Arab yang relatif sama. Selain Mahasiswa, Dosen bahasa Arab juga menjadi responden dalam studi ini. Untuk lebih memperjelas demografi responden ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1***Demografi Responden*

Demographic		IAIN Metro	UIN RIL	Jml
Total		45	46	91
Kelamin	PR	32	34	66
	LK	13	12	25
Usia	20 <sup>th</sup>	12	16	28
	21 <sup>th</sup>	15	19	34
	22 <sup>th</sup>	18	11	29
Sosial Media	Whatsapp	45	46	91
	Facebook	45	46	91
	Instagram	45	46	91
Suku	Lampung	5	7	12
	Jawa	36	28	64
	Sunda	2	3	5
	Minangkab au	-	2	2
	Palembang	2	6	8
Latar Belakang Pendidika n	MA	17	18	35
	MA + PonPes	6	2	8
	SMA/SMK	22	26	48

Selain Mahasiswa, Dosen Bahasa Arab juga menjadi responden dalam penelitian ini.

## G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sejalan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

### 1. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pemberian *Behavioral Counseling* pada Mahasiswa. Selain itu, metode observasi digunakan pula untuk mengetahui tentang bagaimana perubahan tingkah laku responden setelah pemberian *Behavioral Counseling* pada Mahasiswa. Proses observasi dilakukan

dengan keikutsertaan tim peneliti dalam proses pemberian *Behavioral Counseling* pada Mahasiswa. Proses pemberian *Behavioral Counseling* pada Mahasiswa dilakukan pencatatan harian baik terhadap proses konseling maupun perubahan perilaku Mahasiswa..

## 2. Metode Angket

Metode angket digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat kecemasan dan sikap belajar mahasiswa baik sebelum maupun sesudah pemberian *Behavioral Counseling*. Angket disusun dengan mengacu pada skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Jawaban a dengan skor 5, jawaban b dengan skor 4, jawaban c dengan skor 3, jawaban d dengan skor 2 dan jawaban e dengan skor 1. Jumlah item angket pada variabel sikap belajar sebanyak 20 item dan pada variabel kecemasan berjumlah 20 item. Penyebaran angket dilakukan dengan menggunakan google form.

**Tabel 3.2**

*Blueprint Angket Sub Variabel Kecemasan dan Sikap Mahasiswa*

No	Indikator	Nomor Item	Skala	Skor
A.	<b>Variabel Sikap</b>		- Better	5
1	Pengetahuan tentang objek yang dipelajari	1-6	- Good	4
2	Kepercayaan terhadap objek yang dipelajari	7-9	-	3
3	Pikiran tentang objek yang dipelajari	10-12	Enough	2
4	Senang-tidak senang	13-14	- Bad	1
5	Gembira-tidak gembira	15-16	- So Bad	
6	Tertarik-tidak tertarik	17-18		
7	Termotivasi-Tidak termotivasi	19-20		
B	<b>Variabel Kecemasan Belajar</b>			
8	Tidak dapat berkonsentrasi	1-2		
9	Bingung	3-4		

10	Tidak dapat memahami materi yang disampaikan Dosen	5-6
11	Tidak mampu mengerjakan soal sendiri	7-8
12	Khawatir terhadap nilai yang menurun	9-10
13	Kesal	11-12
14	Takut nilai yang diperoleh menurun	13-14
15	Gelisah	15
16	Gugup	16
17	tidak mau mengikuti pembelajaran bahasa Arab	17-18
18	Menghindar dari pembelajaran Bahasa Arab	19-20

### 3. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tambahan dari data observasi mengenai kecemasan yang dialami Mahasiswa. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mendapatkan data tentang perkembangan manajemen diri pada belajar mahasiswa setelah dilakukan *Behavioral Counseling*. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan responden secara langsung. Pertanyaan wawancara terdiri dari 22 pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan indikator kesemasan belajar dan indikator tentang self manajemen setelah pelaksanaan *Behavioral Counseling*. Berikut ini kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan:

**Tabel 3.3***Blueprint Pedoman Wawancara*

No	Indikator	Nomor Item
<b>Variabel Kecemasan Belajar</b>		
<b>Kecemasan Aspek Kognitif</b>		
1	Tidak dapat berkonsentrasi	1
2	Bingung	2
3	Tidak dapat memahami materi yang disampaikan Dosen	3
4	Tidak mampu mengerjakan soal sendiri	4
5	Khawatir terhadap nilai yang menurun	5
<b>Kecemasan Aspek Afektif</b>		
6	Kesal	6
7	Takut nilai yang diperoleh menurun	7
8	Gelisah	8
9	Gugup	9
<b>Kecemasan Aspek Psikomotor</b>		
10	Tidak mau mengikuti pembelajaran bahasa Arab	10
11	Menghindar dari pembelajaran Bahasa Arab	11
<b>Variabel Behavioral Counseling (Self Menejemen Belajar)</b>		
12	<i>Self-motivation</i>	12-14
13	<i>Goal setting</i>	15-16
14	<i>Time management</i>	17-18
15	<i>Stress management</i>	19-20
16	<i>Organization</i>	21-22

#### 4. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat penguasaan bahasa Arab. Tes akan dilakukan sebelum dan sesudah pemberian *Behavioral Counseling*. Tes yang dilakukan sebelum pemberian *Behavioral Counseling* dimaksudkan untuk mengetahui rerata tingkat penguasaan bahasa Arab. Tes yang dilakukan setelah pembelajaran dengan pemberian *Behavioral Counseling* dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan penguasaan bahasa arab sesudah dan sebelum pembelajaran.

**Tabel 3.4**

*Blueprint* Tes Penguasaan Bahasa Arab

No	Indikator	Nomor Item	Skor	
			B	S
1	<i>Mufradat</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10		
2	<i>Qawaidh</i>	11,12,13,14,15,16,17,18		
3	<i>Istima'</i>	19,20,21,22,23,24,25,26	2	0
4	<i>Kalam</i>	27,28,29,30,31,32,33,34		
5	<i>Qira'ah</i>	35,36,37,38,39,40,41,42		
6	<i>Kitabah</i>	43,44,45,46,47,48,49,50		

Dari tabel blueprint di atas dijelaskan bahwa skor yang diperoleh siswa dikonversi menjadi nilai dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = (\text{Skor Siswa} : \text{Skor Maksimum}) \times 100$$



## H. Teknik Analisis data

Data yang terkumpul dilakukan analisis. Teknik analisis data menggunakan dua cara yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap berikut: *Pertama*, dilakukan pengkodean terhadap hasil wawancara yang terkait dengan proses pembelajaran menggunakan Behavioral counseling. *Kedua*, menyusun konsep-konsep dari data yang sudah mapan dan sudah pasti tidak ada perubahan. *Ketiga*, membuat pengelompokan-pengelompokan hasil observasi yang didapat. *Keempat*, pengelompokan yang sudah disusun lalu dibuat hipotesis. *Kelima*, hipotesis yang didapat menghasilkan analisis yang siap uji. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan uji prasyarat yaitu uji homogenitas dan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal kemudian dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui tingkat penguasaan bahasa Arab setelah penggunaan *Behavioral Counseling*. Analisis deskriptif juga dilakukan untuk melihat tingkat kecemasan dan sikap belajar Mahasiswa.

**BAB IV**  
**LAPORAN TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**C. Temuan Penelitian**

**1. Tingkat Kecemasan Akademik Dan Sikap Belajar Mahasiswa Sebelum Pemberian *Behavioral Counseling***

Penelitian diawali dengan pendekatan kuantitatif dengan melakukan sebaran angket kepada sejumlah responden yang dipilih. Sebaran angket ini dimaksud untuk mendapatkan data mahasiswa yang memiliki kesulitan belajar Bahasa Arab yang ditunjukkan dengan sikap belajar dan kecemasan belajar. Angket telah disebar kepada 250 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Hasil sebaran angket telah dilakukan skoring dengan hasil ditampilkan ada tabel berikut.

**Tabel.4.1**

Nilai Skoring Angket Sikap Belajar dan Kecemasan Belajar Sebelum Pemberian *Behavioral Counseling*

Skor Angket UIN Ril			Skor Angket IAIN Metro		
N	Sikap	Kecemasan	N	Sikap	Kecemasan
1	62.00	20.00	1	24.00	78.00
2	70.00	24.00	2	36.00	82.00
3	82.00	26.00	3	28.00	80.00
4	65.00	30.00	4	26.00	65.00
5	68.00	34.00	5	32.00	68.00
6	68.00	35.00	6	35.00	72.00
7	70.00	38.00	7	36.00	76.00
8	82.00	40.00	8	25.00	78.00
9	82.00	28.00	9	26.00	82.00
10	74.00	32.00	10	38.00	80.00

11	60.00	34.00	11	34.00	84.00
12	60.00	36.00	12	36.00	86.00
13	62.00	38.00	13	24.00	73.00
14	65.00	40.00	14	36.00	68.00
15	64.00	28.00	15	38.00	82.00
16	78.00	20.00	16	38.00	84.00
17	82.00	24.00	17	36.00	74.00
18	80.00	26.00	18	32.00	60.00
19	65.00	28.00	19	36.00	82.00
20	68.00	34.00	20	38.00	85.00
21	72.00	36.00	21	25.00	86.00
22	76.00	38.00	22	28.00	80.00
23	78.00	40.00	23	22.00	68.00
24	82.00	28.00	24	28.00	70.00
25	80.00	20.00	25	32.00	82.00
26	84.00	24.00	26	34.00	82.00
27	86.00	26.00	27	36.00	74.00
28	73.00	28.00	28	38.00	74.00
29	68.00	34.00	29	24.00	60.00
30	82.00	36.00	30	24.00	82.00
31	84.00	38.00	31	36.00	85.00
32	80.00	40.00	32	38.00	86.00
33	78.00	28.00	33	40.00	80.00
34	78.00	20.00	34	33.00	68.00
35	80.00	24.00	35	34.00	70.00
36	86.00	26.00	36	35.00	82.00
37	85.00	28.00	37	36.00	82.00
38	88.00	34.00	38	37.00	74.00
39	82.00	36.00	39	36.00	80.00

40	80.00	38.00	40	38.00	82.00
41	78.00	40.00	41	40.00	85.00
42	76.00	38.00	42	28.00	78.00
43	75.00	40.00	43	26.00	80.00
44	78.00	32.00	44	40.00	78.00
45	80.00	24.00	45	38.00	82.00
46	24.00	65.00	46	62.00	28.00
47	36.00	62.00	47	70.00	32.00
48	40.00	65.00	48	82.00	34.00
49	40.00	70.00	49	65.00	35.00
50	32.00	80.00	50	68.00	28.00
51	35.00	80.00	51	68.00	32.00
52	36.00	82.00	52	70.00	30.00
53	25.00	75.00	53	82.00	34.00
54	26.00	76.00	54	82.00	35.00
55	40.00	78.00	55	74.00	32.00
56	34.00	80.00	56	60.00	30.00
57	36.00	90.00	57	82.00	32.00
58	24.00	78.00	58	85.00	32.00
59	36.00	80.00	59	86.00	34.00
60	38.00	82.00	60	80.00	35.00
61	38.00	78.00	61	68.00	28.00
62	36.00	80.00	62	70.00	32.00
63	32.00	74.00	63	82.00	30.00
64	36.00	76.00	64	82.00	34.00
65	38.00	78.00	65	74.00	30.00
66	25.00	80.00	66	60.00	32.00
67	28.00	82.00	67	82.00	34.00
68	22.00	80.00	68	85.00	35.00

69	28.00	82.00	69	86.00	28.00
70	32.00	80.00	70	80.00	32.00
71	34.00	81.00	71	72.00	30.00
72	36.00	76.00	72	70.00	34.00
73	38.00	78.00	73	82.00	22.00
74	24.00	76.00	74	82.00	24.00
75	24.00	78.00	75	74.00	26.00
76	36.00	70.00	76	60.00	28.00
77	38.00	78.00	77	82.00	32.00
78	40.00	79.00	78	85.00	30.00
79	33.00	80.00	79	86.00	34.00
80	34.00	82.00	80	80.00	22.00
81	35.00	84.00	81	65.00	28.00
82	36.00	80.00	82	69.00	26.00
83	37.00	78.00	83	70.00	28.00
84	36.00	78.00	84	74.00	38.00
85	38.00	79.00	85	60.00	36.00
85	40.00	80.00	85	82.00	34.00
87	28.00	75.00	87	85.00	22.00
88	26.00	78.00	88	86.00	24.00
89	40.00	76.00	89	80.00	26.00
90	38.00	76.00	90	65.00	32.00
91	28.00	78.00	91	69.00	32.00
92	82.00	20.00	92	60.00	30.00
93	84.00	22.00	93	82.00	34.00
94	95.00	24.00	94	85.00	26.00
95	98.00	25.00	95	86.00	24.00
96	84.00	32.00	96	80.00	26.00
97	88.00	34.00	97	68.00	28.00

98	84.00	38.00	98	70.00	20.00
99	82.00	36.00	99	82.00	21.00
100	84.00	32.00	100	82.00	23.00
101	86.00	34.00	101	80.00	24.00
102	73.00	35.00	102	82.00	28.00
103	68.00	24.00	103	88.00	40.00
104	82.00	32.00	104	78.00	36.00
105	84.00	35.00	105	76.00	24.00
106	98.00	38.00	106	75.00	40.00
107	84.00	32.00	107	90.00	28.00
108	88.00	36.00	108	82.00	20.00
109	84.00	34.00	109	74.00	21.00
110	82.00	32.00	110	60.00	23.00
111	84.00	34.00	111	82.00	24.00
112	86.00	40.00	112	85.00	28.00
113	73.00	32.00	113	86.00	32.00
114	98.00	35.00	114	80.00	36.00
115	84.00	38.00	115	72.00	28.00
116	88.00	32.00	116	70.00	26.00
117	84.00	36.00	117	82.00	28.00
118	82.00	34.00	118	82.00	20.00
119	84.00	32.00	119	74.00	24.00
120	86.00	34.00	120	60.00	23.00
121	73.00	40.00	121	80.00	24.00
122	92.00	32.00	122	82.00	28.00
123	95.00	35.00	123	78.00	32.00
124	82.00	38.00	124	90.00	36.00
125	85.00	32.00	125	84.00	32.00

Dari hasil skoring diatas kemudian dilakukan analisis kuantitatif untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar. Hasil analisis ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

Frekwensi Skor Sikap Belajar Responden UIN RIL

<b>Sikap Belajar Responden UIN RIL</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22.00	1	.8	.8	.8
	24.00	4	3.1	3.2	4.0
	25.00	2	1.5	1.6	5.6
	26.00	2	1.5	1.6	7.2
	28.00		3.1	3.2	10.4
	32.00	3	2.3	2.4	12.8
	33.00	1	.8	.8	13.6
	34.00	3	2.3	2.4	16.0
	35.00	2	1.5	1.6	17.6
	36.00	10	7.7	8.0	25.6
	37.00	1	.8	.8	26.4
	38.00	7	5.4	5.6	32.0
	40.00	6	4.6	4.8	36.8
	60.00	2	1.5	1.6	38.4
	62.00	2	1.5	1.6	40.0
	64.00	1	.8	.8	40.8
	65.00	3	2.3	2.4	43.2
	68.00	5	3.8	4.0	47.2
	70.00	2	1.5	1.6	48.8
	72.00	1	.8	.8	49.6
	73.00	4	3.1	3.2	52.8
	74.00	1	.8	.8	53.6

75.00	1	.8	.8	54.4
76.00	2	1.5	1.6	56.0
78.00	6	4.6	4.8	60.8
80.00	6	4.6	4.8	65.6
82.00	13	10.0	10.4	76.0
84.00	13	10.0	10.4	86.4
85.00	2	1.5	1.6	88.0
86.00	5	3.8	4.0	92.0
88.00	4	3.1	3.2	95.2
92.00	1	.8	.8	96.0
95.00	2	1.5	1.6	97.6
98.00	3	2.3	2.4	100.0
Total	125	100.0	100.0	
Missing	System	0.00	0.00	
Total		125	100.0	

Dari Tabel frekwensi diatas, diketahui terdapat 46 responden memiliki sikap belajar tidak baik, sebanyak 36 responden memiliki sikap belajar baik dan sebanyak 43 responden memiliki sikap belajar sangat baik.



**Tabel 4.3**

Frekwensi Skor Kecemasan Belajar Responden UIN RIL

<b>Kecemasan Belajar Responden UIN RIL</b>					
		Valid			
		Frequen	Percen	Percen	Cumulative
		cy	t	t	Percent
Valid	20.00	5	3.8	4.0	4.0
	22.00	1	.8	.8	4.8
	24.00	7	5.4	5.6	10.4
	25.00	1	.8	.8	11.2
	26.00	4	3.1	3.2	14.4
	28.00	7	5.4	5.6	20.0
	30.00	1	.8	.8	20.8
	32.00	12	9.2	9.6	30.4
	34.00	11	8.5	8.8	39.2
	35.00	5	3.8	4.0	43.2
	36.00	7	5.4	5.6	48.8
	38.00	10	7.7	8.0	56.8
	40.00	8	6.2	6.4	63.2
	62.00	1	.8	.8	64.0
	65.00	2	1.5	1.6	65.6
	70.00	2	1.5	1.6	67.2
	74.00	1	.8	.8	68.0
	75.00	2	1.5	1.6	69.6
	76.00	6	4.6	4.8	74.4
	78.00	11	8.5	8.8	83.2
	79.00	2	1.5	1.6	84.8
	80.00	11	8.5	8.8	93.6

81.00	1	.8	.8	94.4
82.00	5	3.8	4.0	98.4
84.00	1	.8	.8	99.2
90.00	1	.8	.8	100.0
Total	125	100.0	100.0	
Missing System	0	0		
Total	125	100.0		

Dari tabel 4.3 diatas diketahui tingkat kecemasan belajar mahasiswa terdapat sebanyak 38 mahasiswa mengalami kecemasan tinggi, sebanyak 8 mahasiswa mengalami kecemasan sangat tinggi dan sebanyak 79 mahasiswa mengalami kecemasan rendah. Angka tingkat kecemasan belajar mahasiswa sebanding dengan angka tingkat sikap belajar yang tidak baik yaitu 46 mahasiswa. Artinya terdapat 46 mahasiswa pada UIN RIL membutuhkan konseling.

Selanjutnya analisis frekwensi pada skor angket responden di IAIN Metro sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

Frekwensi Skor Sikap Belajar Responden IAIN Metro

<b>Sikap Belajar Responden IAIN Metro</b>					
		Freque	Perce	Valid	Cumula
		ncy	nt	Percent	tive
					Percent
Valid	22.00	1	.8	.8	.8
	24.00	4	3.1	3.2	4.0
	25.00	2	1.5	1.6	5.6
	26.00	3	2.3	2.4	8.0
	28.00	4	3.1	3.2	11.2

32.00	3	2.3	2.4	13.6
33.00	1	.8	.8	14.4
34.00	3	2.3	2.4	16.8
35.00	2	1.5	1.6	18.4
36.00	10	7.7	8.0	26.4
37.00	1	.8	.8	27.2
38.00	8	6.2	6.4	33.6
40.00	3	2.3	2.4	36.0
60.00	7	5.4	5.6	41.6
62.00	1	.8	.8	42.4
65.00	3	2.3	2.4	44.8
68.00	4	3.1	3.2	48.0
69.00	2	1.5	1.6	49.6
70.00	7	5.4	5.6	55.2
72.00	2	1.5	1.6	56.8
74.00	6	4.6	4.8	61.6
75.00	1	.8	.8	62.4
76.00	1	.8	.8	63.2
78.00	2	1.5	1.6	64.8
80.00	8	6.2	6.4	71.2
82.00	20	15.4	16.0	87.2
84.00	1	.8	.8	88.0
85.00	6	4.6	4.8	92.8
86.00	6	4.6	4.8	97.6
88.00	1	.8	.8	98.4
90.00	2	1.5	1.6	100.0
Total	125	100.0	100.0	
Missing System	0	0		
Total	125	100.0		

Dari Tabel 4.4 diatas ditemukan sejumlah 45 mahasiswa menunjukkan sikap belajar tidak baik, sejumlah 44 mahasiswa menunjukkan sikap baik dan sejumlah 36 mahasiswa menunjukkan sikap sangat baik dalam pembelajaran.

Berikut analisis frekwensi tingkat kecemasan belajar pada responden IAIN Metro.

**Tabel 4.5**

Frekwensi Skor Kecemasan Belajar Responden IAIN Metro

<b>Kecemasan Belajar Responden IAIN Metro</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	3	2.3	2.4	2.4
	21.00	2	1.5	1.6	4.0
	22.00	3	2.3	2.4	6.4
	23.00	3	2.3	2.4	8.8
	24.00	8	6.2	6.4	15.2
	26.00	6	4.6	4.8	20.0
	28.00	14	10.8	11.2	31.2
	30.00	7	5.4	5.6	36.8
	32.00	14	10.8	11.2	48.0
	34.00	9	6.9	7.2	55.2
	35.00	4	3.1	3.2	58.4
	36.00	4	3.1	3.2	61.6
	38.00	1	.8	.8	62.4
	40.00	2	1.5	1.6	64.0
	60.00	2	1.5	1.6	65.6
	65.00	1	.8	.8	66.4
	68.00	4	3.1	3.2	69.6
	70.00	2	1.5	1.6	71.2
	72.00	1	.8	.8	72.0
	73.00	1	.8	.8	72.8
	74.00	4	3.1	3.2	76.0
	76.00	1	.8	.8	76.8
	78.00	4	3.1	3.2	80.0
	80.00	6	/4.6	4.8	84.8
	82.00	11	8.5	8.8	93.6
	84.00	2	1.5	1.6	95.2
	85.00	3	2.3	2.4	97.6

	86.00	3	2.3	2.4	100.0
Total		125	100.0	100.0	
Missing System		0	0		
Total		125	100.0		

Dari tabel 4.5 diatas, ditemukan sejumlah 24 mahasiswa mengalami kecemasan tinggi, sejumlah 21 mahasiswa mengalami kecemasan sangat tinggi dan sejumlah 80 mahasiswa mengalami kecemasan rendah.

Berikut data mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dan membutuhkan konseling.

**Tabel 4.6**

Data Mahasiswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Dan Membutuhkan Konseling.

No	N	Kecemasan Belajar			Sikap Belajar		
		Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi	Tidak baik	Baik	Sangat baik
UIN RIL	79	38*	8*	46*	36	43	
IAIN Metro	80	24*	21*	45*	44	36	

Keterangan\*

UIN RIL: sebanyak 46 mahasiswa membutuhkan konseling

IAIN Metro : sebanyak 45 mahasiswa membutuhkan konseling

Selanjutnya dilakukan proses *Behavioral Counseling* terhadap 46 mahasiswa dari UIN RIL dan 45 mahasiswa dari IAIN Metro.

## 2. Proses Pemberian *Behavioral Counseling* Pada Mahasiswa.

Pemberian *Behavioral Counseling* dilakukan pada dua kelompok Mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab. Kedua kelompok ini yaitu kelompok Mahasiswa IAIN Metro dan kelompok Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Proses Pemberian *Behavioral Counseling* pada kedua kelompok Mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar. *Pertama*, melakukan asesmen. Tujuan dilakukan asesmen ini untuk mengetahui tingkah laku apa yang sudah dilakukan Mahasiswa saat ini dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, bagaimana perasaannya ketika mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana pikiran-pikiran yang muncul Ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Tingkah laku yang diamati tersebut adalah tingkah laku khusus yang terkait dengan masalah-masalah yang dialami Mahasiswa. Asesmen juga di arahkan pada aspek motivasional Mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, tingkat kontrol Mahasiswa terhadap tingkah laku bermasalah atas dasar bagaimana kontrol itu dilatih untuk menentukan keberhasilan kontrol diri. Pada tahap asesmen ini dilakukan pula analisis hubungan Mahasiswa dengan teman sejawat dan hubungan Mahasiswa dengan Pengajar. Panduan asesmen mengacu pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**

Proses Asesmen

<b>Komponen</b>	<b>Proses</b>
Pengalaman, aktifitas, situasi, Peristiwa di luar atau sekitar kegiatan menggerakkan Mahasiswa	mendahului Mahasiswa

Keyakinan-keyakinan yang tidak layak terhadap pembelajaran Bahasa Arab	Apa yang dikatakan Mahasiswapada dirinya tentang pembelajaran bahasa Arab yang ia alami
Keyakinan-keyakinan empirik yang layak terhadap pembelajaran Bahasa Arab	
Konsekuensi tidak layak yang berasal dari pembelajaran bahasa Arab	Konsekuensi yang mempengaruhi emosi Mahasiswa baik emosi positif atau negatif sebagai dampak dari verbalisasi diri
Konsekuensi rasional yang dianggap berasal dari keyakinan rasional	Konsekuensi yang mempengaruhi tingkah laku Mahasiswa, baik positif atau negatif sebagai hasil dari verbalisasi diri
Keyakinan yang tidak layak dalam diri Mahasiswa saling bertentangan	Suatu proses verbalisasi dalam diri Mahasiswa apakah pantas atau tidak pantas
Efek kognitif yang terjadi dari pertentangan dalam keyakinan tidak layak	Terjadinya perubahan dalam verbalisasi diri Mahasiswa
Efek dalam emosi yang terjadi dari hasil pertentangan dalam keyakinan tidak layak	Terjadinya perubahan dalam emosi pada Mahasiswa
Efek dalam perilaku yang terjadi dari hasil pertentangan dalam keyakinan tidak layak	Terjadinya perubahan dalam tingkah laku pada Mahasiswa

Kedua, menentukan tujuan. Peneliti Bersama Mahasiswa menentukan tujuan konseling. Penetapan tujuan dalam tahap konseling ini adalah upaya peneliti membantu Mahasiswa melihat masalahnya atas dasar tujuan yang ingin dicapai. Peneliti menjadikan tujuan Mahasiswa sebagai pusat perhatian utama dalam konseling didasarkan pada hambatan situasional yang dapat diukur. Tujuan konseling ditetapkan yaitu (1) menghilangkan rasa cemas dalam pembelajaran bahasa Arab (2) meningkatkan konsentrasi belajar (3) penguatan motivasi diri (4) kemampuan menetapkan target belajar berupa 10 mufradat one day yang digunakan dalam bahasa aktif (5) kemampuan mengatur waktu belajar (6) kemampuan mengatur stress dan (7) kemampuan mengorganisasi belajar.

Ketiga, implementasi teknik. Teknik yang dipilih dalam konseling ini adalah Self-Management dalam belajar. Self-management merupakan keterampilan, metode dan strategi yang dilakukan oleh Mahasiswa dalam mengarahkan secara efektif pencapaian tujuan belajar Bahasa Arab yang mereka lakukan. Dalam Self-Management terdapat aspek *Self-motivation, goal setting, planning, scheduling, Time management, self-evaluation, self-intervention, self development, Stress management dan Organization.*

Hasil pengamatan peneliti selama dilakukan konseling dan mengevaluasi kemajuan belajar ditemukan beberapa aspek positif dalam diri mahasiswa. Aspek positif tersebut berupa tumbuhnya motivasi belajar karena ada tujuan yang jelas, adanya pengaturan waktu belajar yang bisa diukur, terdapat kemajuan dalam aspek penguasaan mufradat dan penggunaannya dalam kalimat dan berkurangnya tingkat stress mahasiswa.

### **3. Tingkat Kecemasan Akademik Dan Sikap Belajar Mahasiswa Sesudah Pemberian *Behavioral Counseling*.**

Setelah diberi perlakuan terhadap responden dengan pemberian Behavioral Counseling dalam kurun waktu tertentu, peneliti selanjutnya melakukan pengukuran kembali terkait tingkat kecemasan akademik dan sikap belajar mahasiswa. Pengukuran dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden. Angket disebarkan kepada responden yang diberi konseling yaitu sejumlah 46 responden dari UIN Raden Intan Lampung dan sejumlah 45 responden dari IAIN Metro. Hasil sebaran angket telah dilakukan skoring dengan hasil ditampilkan pada tabel berikut.



**Tabel.4.8**

Hasil Skoring Angket Sikap Belajar dan Kecemasan Belajar Sesudah Pemberian *Behavioral Counseling*

Skor Angket UIN Ril			Skor Angket IAIN Metro		
N	Sikap	Kecemasan	N	Sikap	Kecemasan
1	62	23	1	70	32
2	70	24	2	72	28
3	78	32	3	68	30
4	80	38	4	62	45
5	82	34	5	64	44
6	76	36	6	68	38
7	78	28	7	70	36
8	68	40	8	74	42
9	62	44	9	76	40
10	64	45	10	68	36
11	78	36	11	80	32
12	82	40	12	82	42
13	80	42	13	76	40
14	74	44	14	74	44
15	76	38	15	68	32
16	80	36	16	64	34
17	78	40	17	60	36
18	68	42	18	70	38
19	64	45	19	72	40
20	78	42	20	68	44
21	80	44	21	64	46
22	68	38	22	64	34
23	70	45	23	62	38
24	72	36	24	70	42
25	74	40	25	68	40
26	68	42	26	64	32
27	76	44	27	68	34
28	78	38	28	66	36
29	72	36	29	72	38
30	74	40	30	70	40
31	68	36	31	64	44
32	70	38	32	66	26
33	68	42	33	66	28
34	64	40	34	68	26
35	78	36	35	68	24
36	80	40	36	70	30
37	68	42	37	72	28

38	70	44	38	76	36
39	72	38	39	64	38
40	74	36	40	68	40
41	64	40	41	64	44
42	68	36	42	60	26
43	64	38	43	70	28
44	68	42	44	68	26
45	70	40	45	66	24
46	72	44	-	-	-

Hasil skoring diatas kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui level sikap belajar dan kecemasan akademik yang dialami mahasiswa. Hasil analisis statistic ditampilkan sebagai berikut.

### C.1 Analisis Sikap Belajar dan Kecemasan Akademik Sesudah Pemberian *Behavioral Counseling*

Outpun analisis deskriptif menggunakan aplikasi SPSS ditambikan sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
Analisis Sikap Belajar Sesudah Pemberian *Behavioral Counseling*  
**Statistics**

	Sikap Belajar Responden UIN RIL	Kecemasan Akademik Responden UIN RIL	Sikap Belajar Responden IAIN Metro	Kecemasan Akademik Responden IAIN Metro
N Valid	46	46	45	45
Missing	0	0	0	0
Mean	72.3478	38.7826	68.5333	35.5778
Median	72.0000	40.0000	68.0000	36.0000
Mode	68.00	36.00 <sup>a</sup>	68.00	40.00
Std. Deviation	5.80122	4.92573	4.83171	6.41195
Variance	33.654	24.263	23.345	41.113
Skewness	-.055	-1.402	.654	-.231
Std. Error of Skewness	.350	.350	.354	.354
Range	20.00	22.00	22.00	22.00
Minimum	62.00	23.00	60.00	24.00
Maximum	82.00	45.00	82.00	46.00
Sum	3328.00	1784.00	3084.00	1601.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### **Analisis:**

1. Mean adalah nilai rata-rata yang digunakan untuk mengukur pemusatan data. Mean yang ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Dari tabel diatas diketahui angka Mean variabel sikap belajar pada responden UIN RIL adalah 72.34 dan responden IAIN Metro 68.53. Sedangkan Mean variabel kecemasan akademik pada responden UIN RIL sebesar 38.78 dan pada responden IAIN Metro sebesar 35.57
2. Median adalah angka tengah dari kelompok data sikap belajar dan kecemasan belajar. Median data variabel sikap belajar pada responden UIN RIL sebesar 72 dan pada responden IAIN Metro sebesar 68. Sedangkan median variabel kecemasan belajar pada responden UIN RIL sebesar 40 dan median kecemasan belajar pada responden IAIN Metro sebesar 36. Dari hasil perhitungan ini tampak angka pemisah kelompok sampel separuh lebih tinggi dari separuh lebih rendah.
3. Mode adalah angka yang sering muncul. Angka mode variabel sikap belajar pada responden UIN RIL sebesar 68 dan pada responden IAIN Metro sebesar 68 juga. Angka 68 ini berada pada rentang sikap baik. Artinya bahwa jumlah responden yang memiliki skor sikap baik semakin banyak karena angka ini sering muncul.
4. Standar Deviasi adalah nilai yang digunakan dalam menentukan sebaran data sikap belajar dan kecemasan akademik responden dan melihat seberapa dekat data-data tersebut dengan nilai *mean*. Dari hasil perhitungan diatas diketahui nilai standar deviasi variabel sikap pada responden UIN RIL sebesar 5.80 dan pada responden IAIN Metro sebesar 4.83. Sedangkan nilai standar deviasi variabel kecemasan akademik pada responden UIN RIL sebesar 4.92 dan pada responden IAIN Metro sebesar 6.41.
5. Variance adalah ukuran dari seberapa jauh sebaran data sikap belajar dan kecemasan akademik responden dari nilai mean. Hasil

perhitungan menunjukkan nilai variance sikap belajar pada responden UIN RIL sebesar 33.65 dan pada responden IAIN Metro sebesar 23.34. sedangkan nilai variance variabel kecemasan akademik pada responden UIN RIL sebesar 34.26 dan pada responden IAIN Metro sebesar 41.11

6. Range adalah rentang selisih antara data terbesar dengan data terkecil. Nilai range data sikap belajar pada responden UIN RIL sebesar 20 dan pada responden IAIN 22. Adapun range data kecemasan akademik pada responden UIN RIL 22 begitu juga range pada responden IAIN sebesar 22.
7. Minimum adalah nilai terkecil data. Diketahui nilai minimum sikap belajar pada responden UIN RIL sebesar 62 dan pada responden IAIN sebesar 60. Adapun nilai minimum kecemasan akademik pada responden UIN RIL sebesar 23 dan pada responden IAIN sebesar 24.
8. Maximum adalah angka tertinggi skor data. Nilai maximum sikap belajar pada responden UIN RIL sebesar 82 dan pada responden IAIN sebesar 82 juga. Adapun nilai maximum kecemasan akademik pada responden UIN RIL sebesar 45 dan pada responden IAIN sebesar 46.

Untuk mengetahui posisi nilai sikap belajar dan kecemasan akademik setelah pemberian *Behavioral Counseling*, maka ditentukan terlebih dahulu interval kelas.

**Tabel 4.10**

Interval Kelas Sikap Belajar

No	Rentang	Keterangan
1	1 - 20	Sangat tidak baik
2	21 - 40	Tidak baik
3	41 - 60	Cukup baik
4	61 - 80	Baik
5	81 - 100	Sangat baik

**Tabel 4.11**

Interval Kelas Kecemasan Akademik

No	Rentang	Keterangan
1	1 - 22	Sangat rendah
2	23 - 44	Rendah
3	45 - 66	Cukup
4	67 - 88	Tinggi
5	89 - 110	Sangat tinggi

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rerata sikap belajar pada responden UIN RIL sebesar 72.34 dan pada responden IAIN Metro sebesar 68.53. Dengan mengacu pada tabel interval kelas sikap belajar, nilai sikap belajar kedua kelompok responden ini berada pada rentang **baik**. Sedangkan nilai rerata kecemasan akademik pada responden UIN RIL sebesar 38.78 dan pada responden IAIN sebesar 35.57. mengacu pada tabel interval kelas kecemasan akademik diatas, diketahui bahwa nilai kecemasan akademik pada kedua kelompok responden berada pada rentang **rendah**. Terdapat perubahan sikap belajar dan kecemasan akademik secara signifikan setelah pemberian behavioral Counseling. Responden yang semula sikap belajarnya tidak baik yang didorong oleh berbagai aspek, setelah pemberian Behavioral Counseling kemudian menjadi baik. Begitu pula dengan kecemasan akademik yang semula tinggi, kemudian menjadi rendah setelah pemberian behavioral Counseling.

#### **4. Pemberian *Behavioral Counseling* Dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa.**

Pemberian *Behavioral Counseling* dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab pada dua kelompok responden yaitu kelompok responden UIN RIL dan kelompok responden IAIN Metro mampu memperbaiki kondisi psikologis siswa telah mampu mengatasi kesulitan belajar secara signifikan. Berkurangnya kesulitan belajar yang dirasakan responden dipengaruhi oleh kemampuan responden dalam melakukan self management belajar sebagai salah satu strategi konseling yang dilakukan. Pemberian konseling secara intens, pemantauan dan evaluasi pada setiap responden menjadikan responden memiliki percaya diri dalam belajar.

Kemampuan bahasa Arab merupakan capaian belajar mahasiswa yang meliputi kemampuan *mufradat, Qawaidh, Istima', Kalam, Qira'an dan Kitabah*. Capaian belajar ini disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar bahasa Arab responden yang mengalami kesulitan belajar dan sebelum pemberian *behavioral Counseling* masih rendah. Analisis statistik deskriptif hasil skoring tes kemampuan bahasa Arab pada responden ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.12**

Analisis Nilai Kemampuan Bahasa Arab sebelum Pemberian Behavioral Counseling

		Statistics	
		Responden UIN RIL	Responden IAIN
N	Valid	46	45
	Missing	0	0
	Mean	33.2609	28.4000
	Median	34.0000	28.0000
	Mode	40.00	28.00
	Variance	31.886	42.109
	Range	20.00	22.00
	Minimum	20.00	18.00
	Maximum	40.00	40.00
	Sum	1530.00	1278.00

Dari hasil analisis nilai tes kemampuan Bahasa Arab pada tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar bahasa Arab sebelum pemberian Behavioral Counseling sebesar 33.26 pada responden UIN RIL dan sebesar 28.40 pada responden IAIN. Kedua angka ini berada pada rentang 21-40 yang bermakna rendah. Artinya bahwa responden yang mengalami kesulitan belajar sebelum pemberian Behavioral Counseling tidak memiliki kompetensi Bahasa Arab yang baik.

Responden yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab ini kemudian dilakukan pemberian Behavioral Counseling dengan strategi self management. Setelah pemberian Behavioral Counseling dilakukan tes kemampuan Bahasa Arab. Analisis hasil tes ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.13**

Analisis Nilai Kemampuan Bahasa Arab sesudah Pemberian Behavioral Counseling

		Statistics	
		Responden UIN RIL	Responden IAIN
N	Valid	46	45
	Missing	0	0
Mean		64.5652	62.7111
Median		64.0000	62.0000
Mode		60.00	62.00
Variance		29.273	25.665
Range		22.00	16.00
Minimum		56.00	54.00
Maximum		78.00	70.00
Sum		2970.00	2822.00

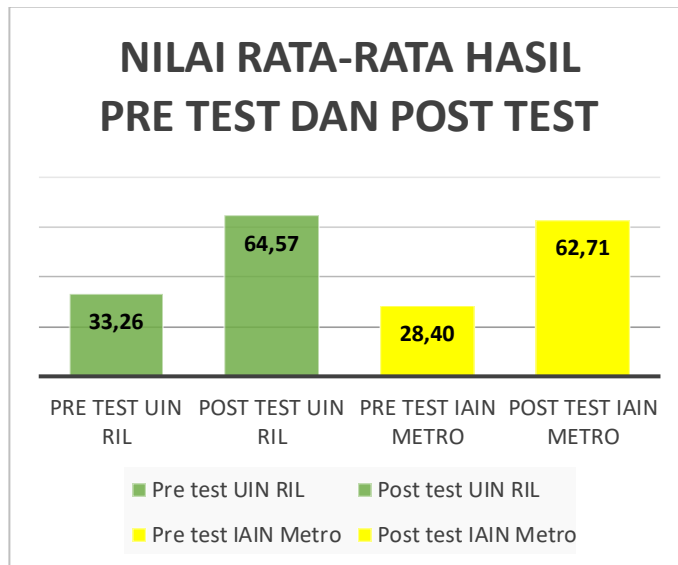
Dari hasil analisis nilai tes kemampuan Bahasa Arab pada tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar bahasa Arab sesudah pemberian Behavioral Counseling sebesar 64.57 pada responden UIN RIL dan sebesar 62.71 pada responden IAIN. Kedua angka ini berada pada rentang 61-80 yang bermakna **tinggi**. Artinya bahwa responden yang mengalami kesulitan belajar setelah pemberian Behavioral Counseling dengan strategi self management telah mampu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi dengan melakukan pengaturan diri pada aspek pengaturan waktu belajar, metode belajar, strategi belajar, motivasi belajar dan target belajar. Kemampuan responden melakukan pengaturan diri dalam belajar Bahasa Arab ini telah mengurangi kesulitan belajar yang selama ini dihadapi sehingga meningkatkan kemampuan Bahasa Arab mereka.

Temuan penelitian menunjukkan ada peningkatan kemampuan bahasa Arab responden setelah pemberian Behavioral Counseling. Pada Responden UIN RIL nilai rerata mencapai 64.57 dan responden IAIN Metro nilai rerata sebesar 62.71.(Gambar 4.1)



**Gambar 4.1**

Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Pre Test dan Post Test untuk Mengukur Kemampuan Bahasa Arab

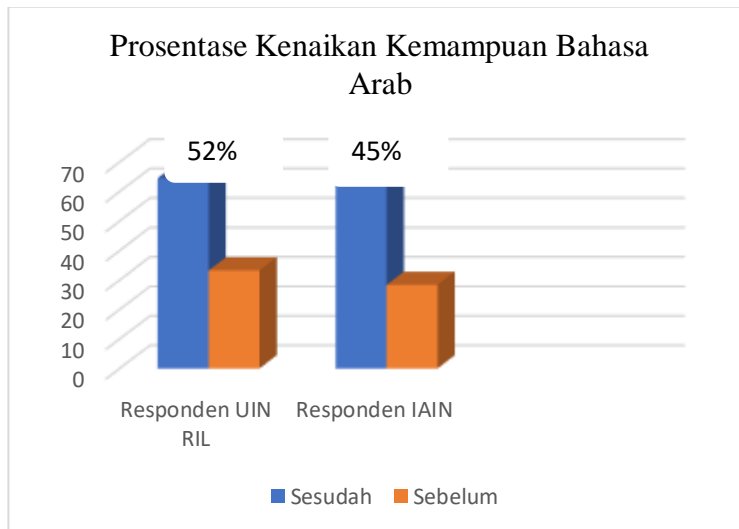


Dari gambar 4.1 tampak jelas kenaikan signifikan kemampuan Bahasa Arab Responden setelah pemberian Behavioral Counseling.

Terdapat peningkatan kemampuan berbahasa Arab sebesar 52 % pada responden UIN RIL dan sebesar 45 % pada Responden IAIN Metro. (Gambar4.2)

**Gambar 4.2**

Perbandingan Kemampuan Bahasa Arab Sebelum dan Sesudah Penggunaan Behavioral Counseling



Hasil analisis data test kemampuan bahasa Arab pada kelompok responden yang dilakukan pemberian Behavioral Counseling menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Untuk mengetahui apakah kemampuan Bahasa Arab dapat ditingkatkan dengan penggunaan Behavioral Counseling dilakukan uji t. Uji t dilakukan setelah data diuji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas dengan statistik uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikan  $\alpha = 5 \% = 0.05$ . Hasil uji normalitas ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel. 4.14**

## Tests of Normality

	Kode_T est	Kolmogorov- Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nil ai	1	.164	46	.093	.916	46	.063
	2	.214	46	.080	.907	46	.061
	3	.102	45	.200*	.954	45	.072
	4	.141	45	.086	.926	45	.067

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil analisis di atas diketahui uji normalitas sig hitung masing-masing kelas pada saat pre test dan post test yaitu berturut-turut 0.093, 0.080, 0.200, dan 0.086. Keputusan uji berdasarkan hasil output uji normalitas diperoleh seluruh nilai signifikansi hitung  $> \alpha$  sehingga  $H_0$  diterima. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan statistik uji Levene test dengan taraf signifikansi:  $\alpha = 5\% = 0.05$ .

**Tabel 4.15**

## Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nil ai	Based on Mean	.858	3	178	.464
	Based on Median	.819	3	178	.485
	Based on Median and with adjusted df	.819	3	164.3 90	.485
	Based on trimmed mean	.813	3	178	.488

Berdasarkan analisis di atas uji homogenitas nilai sig hitung 0.464, 0.485, 0.485, dan 0.488  $> \alpha$  sehingga  $H_0$  diterima yang berarti populasi

memiliki varians yang homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data penelitian normal dan homogen. Oleh karena itu uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu uji t.

Hasil uji t ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**  
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.000	.006	-1.817	89	.003	-3.00676	1.65503	-6.29528	.28175
	Equal variances not assumed			-1.820	87.8	.002	-3.00676	1.65250	-6.29085	.27732

Dari hasil analisis uji t diatas, diperoleh nilai sig (2-tailed) yaitu 0.003 pada taraf signifikansi:  $\alpha = 5\% = 0.05$ . Kriteria hasil uji adalah jika sig hitung  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji menunjukkan nilai sig hitung  $< \alpha$  bermakna pemberian *Behavioral Counseling* dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung dan IAIN Metro.

## **B.Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *Behavioral Counseling* dengan Teknik self managemen telah mengurangi kesulitan belajar bahasa Arab Mahasiswa. Berkurangnya kesulitan bahasa Arab yang dialami Mahasiswa ditandai oleh perubahan sikap belajar dan kecemasan akademik secara signifikan setelah pemberian konseling. Mahasiswa yang semula mengalami kecemasan tinggi, menjadi rendah setelah pemberian konseling. Begitu pula sikap belajar Mahasiswa yang semula tidak baik, setelah pemberian konseling menjadi baik. Peningkatan penguasaan bahasa Arab meningkat sejalan dengan berkurangnya kesulitan belajar yang dialami Mahasiswa.

Aktifitas mahasiswa selama pemberian konseling dengan Teknik self management adalah memotivasi diri dengan bantuan pengajar, menetapkan target belajar bahasa Arab, membuat rencana belajar, mengatur waktu, proses dan metode belajar, melakukan evaluasi diri, melakukan pengembangan diri serta mengorganisir stress. Mahasiswa melakukan aktifitas belajar secara efektif untuk pencapaian tujuan belajar bahasa Arab. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian konseling dengan teknik self management telah mampu menghilangkan kesulitan belajar yang dialami Mahasiswa. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian konseling dengan teknik self managemen telah melahirkan sikap-sikap positif pada diri Mahasiswa. Aspek-aspek positif tersebut berupa menguatnya motivasi belajar yang dipicu oleh adanya tujuan belajar yang jelas. Hal ini sangat dimungkinkan karena pemberian konseling dengan teknik self management mengarahkan individu untuk meningkatkan kemampuan pengendalian diri dalam berbagai aspek termasuk pengendalian perilaku, pikiran, emosional dan perasaan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Techavijitsarn et al bahwa individu yang mampu mengatur perilakunya secara jelas dan terukur dapat menyelesaikan setiap masalah yang ia

hadapi dapat mencapai tujuan yang diinginkan<sup>109</sup>. Kemampuan pengendalian diri telah mampu mengatasi kesulitan belajar<sup>110</sup>.

Pemberian konseling telah mampu menghilangkan kecemasan dan memperbaiki sikap individu. Hal ini dipertegas oleh Kadafi et al bahwa pemberian konseling secara terukur dapat menghilangkan kecemasan<sup>111</sup>. Pemberian Behavioral Counseling dengan teknik self management telah melahirkan pengendalian diri yang baik. Penguatan pengendalian diri dalam teknik self management telah mendorong individu untuk mengorganisir semua aspek mental serta mendorongnya berperilaku sesuai target sasaran yang diinginkan. Kemampuan pengendalian diri telah mampu menghilangkan rasa cemas yang dialami individu. Hal ini dipertegas oleh Iliuță & Tempea bahwa proses belajar individu dengan menggali potensi yang ada pada dirinya dan kemampuan mengubah perilaku kearah yang positif dapat mencegah individu dari rasa cemas yang berlebihan<sup>112</sup>. Kemampuan individu dalam mengelola perilaku internal dan eksternal telah menggeser kecemasan menjadi rasa senang dan semangat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Näykki et al bahwa kemampuan individu dalam mengelola perasaan, pikiran dan perbuatan telah mendorong individu pada pemusatan terhadap hal-hal baik dan menjauhi hal-hal yang tidak baik<sup>113</sup>.

---

<sup>109</sup> Techavijitsarn, Kovitaya, and Ratana-Ubol, "The Development of a Community Learning Model for Self-Management in Conserving Community Forests."

<sup>110</sup> Heeok Heo, Curtis J. Bonk, and Min Young Doo, "Influences of Depression, Self-Efficacy, and Resource Management on Learning Engagement in Blended Learning during COVID-19," *Internet and Higher Education* 54, no. March (2022): 100856, <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2022.100856>.

<sup>111</sup> Asroful Kadafi et al., "The Impact of Islamic Counseling Intervention towards Students' Mindfulness and Anxiety during the Covid-19 Pandemic," *Islamic Guidance and Counseling Journal* 4, no. 1 (2021): 55–66, <https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.1018>.

<sup>112</sup> Cătălina Iliuță and Ioana Tempea, "Evaluation of the Self-Management of Psychological Stress in Patients with Oncologic Diagnostic," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 187 (2015): 283–88, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.053>.

<sup>113</sup> Piia Näykki, Jaana Isohätälä, and Sanna Järvelä, "'You Really Brought All Your Feelings out' – Scaffolding Students to Identify the Socio-Emotional and Socio-Cognitive Challenges in Collaborative Learning," *Learning, Culture and Social Interaction* 30, no. April 2020 (2021), <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2021.100536>.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberian konseling dengan teknik self management telah mampu meningkatkan penguasaan bahasa Arab Mahasiswa. Peningkatan penguasaan bahasa Arab mahasiswa seiring dengan menurunnya rasa cemas dan stress yang dirasakan. Hal ini dapat dipahami karena pemberian konseling dengan teknik self management mendorong individu untuk melakukan seperangkat prosedur yang terdiri dari pemantauan diri, penguatan positif, kontrak belajar pribadi dan penguasaan terhadap tujuan belajar. Prosedur-prosedur ini telah mengubah suasana belajar mahasiswa dari rasa tertekan, cemas menjadi motivasi, semangat dan menyenangkan. Rasa semangat dan senang dalam belajar telah memudahkan Mahasiswa dalam belajar yang akhirnya tujuan belajar dapat dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa adanya motivasi yang tinggi dan rasa senang dalam pembelajaran memudahkan individu dalam penguasaan bahasa kedua <sup>114</sup>.

Studi ini berbeda dari studi-studi sebelumnya yang lebih menekankan pada proses dan hasil pembelajaran. Studi ini lebih berorientasi pada proses menghilangkan kesulitan belajar yang dipicu oleh rasa cemas dan tertekan pada diri Mahasiswa. Dengan menghilangkan rasa cemas dan menghilangkan sikap negatif lalu menggantinya dengan rasa senang dan sikap positif yang dilakukan dalam bingkai konseling. Konseling dilakukan berkali-kali disertai pemantauan progress pencapaian tujuan konseling pada masing-masing individu. Penghilangan kesulitan belajar menjadi perhatian utama dalam studi ini. Dengan tidak adanya kesulitan belajar maka akan mudah bagi individu dalam mencapai tujuan belajar. Dari studi ini disarankan agar pembelajaran bahasa Arab pada Mahasiswa Perguruan Tinggi lebih difokuskan pada proses mengatasi kesulitan belajar untuk memudahkan Mahasiswa dalam penguasaan bahasa Arab.

---

<sup>114</sup> Ediz Tuncel, Saide Sadikoglu, and Konul Memmedova, "Statistical Reasoning of Impact of Motivation on Students' Achievement in Foreign Language Learning," *Procedia Computer Science* 102, no. August (2016): 244–50, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2016.09.397>.

## **BAB. V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Studi ini menghasilkan temuan bahwa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami Mahasiswa memberikan dampak positif dalam proses belajar. Mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan memberikan Behavioral Counseling dengan teknik self management. Teknik self management yang berorientasi pada kemampuan pengendalian diri Mahasiswa, telah memberi pola baru dalam belajar bahasa Arab. Selain itu, konseling dengan teknik ini telah menghilangkan kecemasan akademik dan sikap negatif dalam belajar. Kemampuan pengendalian diri yang disertai dengan target belajar yang jelas serta manajemen waktu yang baik memberi kemudahan Mahasiswa dalam penguasaan bahasa Arab.

Model penggunaan Behavioral Counseling dengan teknik self management telah mampu mengatasi persoalan kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab pada mahasiswa Perguruan Tinggi. Kesulitan yang disebabkan rendahnya motivasi belajar, bingung, tidak semangat, rasa cemas yang tinggi dan kemampuan berbahasa Arab rendah dapat diatasi dengan penggunaan Behavioral Counseling dengan teknik self management. Belajar bahasa Arab tidak hanya menyangkut persoalan pencapaian tujuan belajar semata, tetapi juga menyangkut aspek psikologis Mahasiswa. Aspek psikologis yang dirasakan Mahasiswa menjadi perhatian utama agar proses belajar dapat dilakukan dengan baik. Pemberian Behavioral Counseling dalam proses pembelajaran bahasa Arab telah menstimulasi komitmen belajar bahasa Arab dan membantu mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami Mahasiswa.



## **B. Saran**

Studi ini telah menganalisis tentang bagaimana mengatasi berbagai kesulitan belajar Bahasa Arab dengan pemberian Behavioral Counseling dengan Teknik self management. Hasil studi ini dapat digunakan oleh pengajar bahasa Arab sebagai pendekatan alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab yang dialami Mahasiswa. Selaint itu, peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjut yang berkaitan dengan pemberian Behavioral Counseling dalam pembelajaran sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi Mahasiswa .

## Daftar Pustaka

- Akla, Akla. "Arabic Learning by Using Hybrid Learning Model in University." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, (2021). <https://doi.org/10.24042/albayan.v13i1.7811>.
- Al-Jarf, Reima S., and Nailya G. Mingazova. "Evaluation of Arabic Language Teaching Textbooks Used in Russia in the Light of the CEFR Criteria." In *VI International Forum on Teacher Education* (2020) <https://doi.org/10.3897/ap.2.e0101>.
- Alfakhry, Ghaith M., Mayssoon Dashash, and Issam Jamous. "Native Arabic Language Use Acceptability and Adequacy in Health Professional Instruction: Students and Faculty's Perspectives." *Health Professions Education* 6, no. 4 (2020): 454–64. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2020.06.004>.
- Anghelache, Valerica. "The Non-Cognitive Variables of the Students' Attitude towards Learning." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 128 (2014): 44–48. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.115>.
- Ardi, Zadrian, and Mey Sisin. "The Contribution of Assertive Technique Behavioral Counseling to Minimize the Juvenile Delinquency Behavior." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, (2018). <https://doi.org/10.29210/127400>.
- Bachani, Sumitra, Sushree Monika Sahoo, Sachin Nagendrappa, Anjali Dabral, and Prabha Chandra. "Anxiety and Depression among Women with COVID-19 Infection during Childbirth – Experience from a Tertiary Care Academic Center." *AJOG Global Reports* 2, no. 1 (2022): 100033. <https://doi.org/10.1016/j.xagr.2021.100033>.
- Braat, Michiel, Jan Engelen, Ties van Gemert, and Sander Verhaegh. "The Rise and Fall of Behaviorism: The Narrative and the Numbers." *History of Psychology*, (2020). <https://doi.org/10.1037/hop0000146>.
- Budiman, Asep. "Behaviorism and Foreign Language Teaching

- Methodology." *ENGLISH FRANCA : Academic Journal of English Language and Education*, (2017). <https://doi.org/10.29240/ef.v1i2.171>.
- C Wulandari, MW Surtikanti, Agung, A.S.S.N. "A Case Study of Internal and External Factors on the Difficulties in Learning English." *JOEEL: Journal of English Education and Literature* 1, no. 2 (2020): 43–48. <https://journal.stkippamanetalino.ac.id/index.php/bahasa-inggris/article/view/81>.
- Calafato, Raees. "Learning Arabic in Scandinavia: Motivation, Metacognition, and Autonomy." *Lingua* 246 (2020): 102943. <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2020.102943>.
- Can, Tuncer, and Irfan Simsek. "The Use of 3D Virtual Learning Environments in Training Foreign Language Pre-Service Teachers." *Turkish Online Journal of Distance Education*, 2015. <https://doi.org/10.17718/tojde.53012>.
- Candra, and Heri Retnawati. "A Meta-Analysis of Constructivism Learning Implementation towards the Learning Outcomes on Civic Education Lesson." *International Journal of Instruction*, 2020. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13256a>.
- Caverzagie, Kelly J., Mitchell G. Goldenberg, and Jena M. Hall. "Psychology and Learning: The Role of the Clinical Learning Environment." *Medical Teacher*, 2019. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2019.1567910>.
- Chaudhary, Nandita, and Punya Pillai. "Bruner and Beyond: A Commentary." *Integrative Psychological and Behavioral Science*, 2019. <https://doi.org/10.1007/s12124-019-09486-3>.
- Chen, Bin, Ting Yang, Yan Wang, Lei Xiao, Changxia Xu, Yuan Shen, Qin Qin, et al. "Nursing Students' Attitudes toward Mobile Learning: An Integrative Review." *International Journal of Nursing Sciences* 8, no. 4 (2021): 477–85. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2021.08.004>.
- Comparcini, Dania, Marco Tomietto, Giancarlo Cicolini, L Dickens,

- Katlego Mthimunye, and Stefano Marcelli. "Jo." *Nurse Education Today*, 2022, 105520. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105520>.
- Crişan, Claudia, and Iulia Copaci. "The Relationship between Primary School Childrens' Test Anxiety and Academic Performance." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 180, no. November 2014 (2015): 1584–89. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.311>.
- Curry, Susan J., and Evelyn P. Whitlock. "Behavioral Counseling Interventions Expert Forum: Overview and Primer on U.S. Preventive Services Task Force Methods." *American Journal of Preventive Medicine* 49, no. 3 (2015): S129–37. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2015.04.017>.
- Dajani, Basma Ahmad Sedki. "Teaching Arabic Language: Towards a New Beginning That Stimulates Creativity." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 192 (2015): 758–63. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.086>.
- David, L. "Social Development Theory (Vygotsky) - Learning Theories." *Learning Theories*, 2014.
- Dwyer, Dominic B., Peter Falkai, and Nikolaos Koutsouleris. "Machine Learning Approaches for Clinical Psychology and Psychiatry." *Annual Review of Clinical Psychology*, 2018. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-032816-045037>.
- Farjantoky, Belardo, Sunawan Sunawan, and Mulawarman Mulawarman. "The Effects of Cognitive-Behavioral Counseling on Self-Esteem and Tendency of Mobile Phone Addiction." *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 2020. <https://doi.org/10.25217/igcj.v3i1.625>.
- Fauzi, Taty. "The Effectiveness of Behavioral Counseling to Reduce Student Learning Anxiety." *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 2020. <https://doi.org/10.25217/igcj.v3i2.939>.
- Frăsineanu, Ecaterina Sarah. "Counseling Learning. From Knowledge to Learning Methodology Choice." *Procedia - Social and Behavioral*

- Sciences* 180, no. November 2014 (2015): 1599–1604.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.313>.
- Gedik, Şükrü, Mehmet Miman, and Mehmet Serdar Kesici.  
 “Characteristics and Attitudes of Entrepreneurs Towards Entrepreneurship.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 195 (2015): 1087–96. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.153>.
- Geven, Sara, Øyvind N. Wiborg, Rachel E. Fish, and Herman G. van de Werfhorst. “How Teachers Form Educational Expectations for Students: A Comparative Factorial Survey Experiment in Three Institutional Contexts.” *Social Science Research* 100, no. June (2021): 102599. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2021.102599>.
- Ghani, Kamarulzaman Abd, Nik Mohd Rahimi Nik Yusof, Harun Baharuddin, Hamidah Yamat, Zamri Ahmad, and Ibtisam Abdullah.  
 “Development of a Learning Module on Arabic Language Skills Outside of the Classroom.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 18 (2011): 154–62. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.05.023>.
- Gkonou, Christina, Sarah Mercer, and Mark Daubney. “Teacher Perspectives on Language Learning Psychology.” *Language Learning Journal*, 2018. <https://doi.org/10.1080/09571736.2016.1172330>.
- Goldie, John Gerard Scott. “Connectivism: A Knowledge Learning Theory for the Digital Age?” *Medical Teacher* 38, no. 10 (2016): 1064–69. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2016.1173661>.
- Gràcia, Marta, Fàtima Vega, and Maria José Galván-Bovaira. “Developing and Testing EVALOE: A Tool for Assessing Spoken Language Teaching and Learning in the Classroom.” *Child Language Teaching and Therapy*, 2015. <https://doi.org/10.1177/0265659015593608>.
- Grazzani, Ilaria, and Jens Brockmeier. “Language Games and Social Cognition: Revisiting Bruner.” *Integrative Psychological and Behavioral Science*, 2019. <https://doi.org/10.1007/s12124-019-09489-0>.
- Gross, Caroline J., Laura E. Chiel, Amanda R. Gomez, Carolyn H. Marcus,

- Catherine D. Michelson, and Ariel S. Winn. "Defining the Essential Components of a Teaching Service." *Pediatrics*, 2020.  
<https://doi.org/10.1542/peds.2020-0651>.
- Guberman, Shelia. "Gestalt Theory Rearranged: Back to Wertheimer." *Frontiers in Psychology*, 2017.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01782>.
- Guyadeen, Dave, and Mark Seasons. "Evaluation Theory and Practice: Comparing Program Evaluation and Evaluation in Planning." *Journal of Planning Education and Research*, 2018.  
<https://doi.org/10.1177/0739456X16675930>.
- Hallé Petiot, Grégory, Rodrigo Aquino, Davi Correia da Silva, Daniel Vieira Barreira, and Markus Raab. "Contrasting Learning Psychology Theories Applied to the Teaching-Learning-Training Process of Tactics in Soccer." *Frontiers in Psychology*, 2021.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.637085>.
- Heo, Heeok, Curtis J. Bonk, and Min Young Doo. "Influences of Depression, Self-Efficacy, and Resource Management on Learning Engagement in Blended Learning during COVID-19." *Internet and Higher Education* 54, no. March (2022): 100856.  
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2022.100856>.
- Heuvel, Charlotte van den, Jorn van der Horst, Eva Winkelhorst, Eefje Roelofsen, and Nathan Hutting. "Experiences, Barriers and Needs of Physiotherapists with Regard to Providing Self-Management Support to People with Low Back Pain: A Qualitative Study." *Musculoskeletal Science and Practice* 56, no. July (2021): 102462.  
<https://doi.org/10.1016/j.msksp.2021.102462>.
- Hikmah, Durratul. "Media For Language Teaching and Learning in Digital Era." *International Journal of English Education and Linguistics (IJoEEL)*, 2019. <https://doi.org/10.33650/ijoeel.v1i2.963>.
- Hurley, D.A., A. Keogh, A. Hall, H. Richmond, T. Magdalinski, and J.

- Matthews. "Evaluation of the Self Management of Osteoarthritis and Low Back Pain through Activity and Skills Physiotherapist E-Learning Training Programme Compared to Face to Face Training." *Osteoarthritis and Cartilage* 26, no. 2018 (2018): S269-70.  
<https://doi.org/10.1016/j.joca.2018.02.548>.
- Hursen, Cigdem. "Psychological Counseling and Guidance Department's Students Assessment on Learning to Learn Perception of Competence." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 30 (2011): 2452-56. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.478>.
- Iakovleva, Svetlana. "The Teaching of Foreign Languages Outside the Linguistic Environment." *Andamios*, 2020.  
<https://doi.org/10.29092/uacm.v17i43.771>.
- Idaresit Akpan, Vera, Udodirim Angela Igwe, Ikechukwu Blessing Ijeoma Mpamah, and Charity Onyinyechi Okoro. "SOCIAL CONSTRUCTIVISM: IMPLICATIONS ON TEACHING AND LEARNING." *British Journal of Education*, 2020.
- Iliuță, Cătălina, and Ioana Tempea. "Evaluation of the Self-Management of Psychological Stress in Patients with Oncologic Diagnostic." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 187 (2015): 283-88.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.053>.
- Illeris, Knud. "An Overview of the History of Learning Theory." *European Journal of Education* 53, no. 1 (2018): 86-101.  
<https://doi.org/10.1111/ejed.12265>.
- Jalali, Amir, Sousan Heydarpour, Fatemeh Tohidinejad, and Nader Salari. "Cognitive-Behavioral Counseling and Mental Health of Pregnant Women." *Heliyon* 6, no. 2 (2020): e03463.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03463>.
- Jarius, Sven, and Brigitte Wildemann. "Pavlov's Reflex before Pavlov: Early Accounts from the English, French and German Classic Literature." *European Neurology*, 2017.

<https://doi.org/10.1159/000475811>.

Jin, Juan, Kyung Eun Hwang, and Inhan Kim. "A Study on the Constructivism Learning Method for BIM/IPD Collaboration Education." *Applied Sciences (Switzerland)*, 2020.

<https://doi.org/10.3390/app10155169>.

Joseph, Sonu, and Sherine Joy. "Learning Attitudes and Resistance to Learning Language in Engineering Students." *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 2019.

<https://doi.org/10.35940/ijitee.J9336.0881019>.

Jovanović, Jelena, Mohammed Saqr, Srećko Joksimović, and Dragan Gašević. "Students Matter the Most in Learning Analytics: The Effects of Internal and Instructional Conditions in Predicting Academic Success." *Computers and Education* 172, no. April (2021): 1-13.

<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104251>.

Jung, Hoyoon. "The Evolution of Social Constructivism in Political Science: Past to Present." *SAGE Open*, 2019.

<https://doi.org/10.1177/2158244019832703>.

Kadafi, Asroful, Alfaiz Alfaiz, M. Ramli, Dahlia Novarianing Asri, and Juwita Finayanti. "The Impact of Islamic Counseling Intervention towards Students' Mindfulness and Anxiety during the Covid-19 Pandemic." *Islamic Guidance and Counseling Journal* 4, no. 1 (2021): 55-66. <https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.1018>.

Käsper, Maile, Krista Uibu, and Jaan Mikk. "Language Teaching Strategies' Impact on Third-Grade Students' Reading Outcomes and Reading Interest." *International Electronic Journal of Elementary Education*, 2018. <https://doi.org/10.26822/iejee.2018541309>.

Kelly, Janette. "Introducing Vygotsky: A Guide for Practitioners and Students in Early Years Education." *Early Years*, 2013.

<https://doi.org/10.1080/09575146.2013.852722>.

Krist, Alex H., Linda J. Baumann, Jodi Summers Holtrop, Melanie R.



- Wasserman, Kurt C. Stange, and Meghan Woo. "Evaluating Feasible and Referable Behavioral Counseling Interventions." *American Journal of Preventive Medicine* 49, no. 3 (2015): S138–49. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2015.05.009>.
- Kurniawan, Rama, Ari Wibowo Kurniawan, and Dimas Wijaya. "Students' Interest in Physical Education Learning: Analysis of Internal and External Factors." *Journal Sport Area* 6, no. 3 (2021): 385–93. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(3\).7402](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(3).7402).
- Kurth, Ann E., Therese L. Miller, Meghan Woo, and Karina W. Davidson. "Understanding Research Gaps and Priorities for Improving Behavioral Counseling Interventions: Lessons Learned From the U.S. Preventive Services Task Force." *American Journal of Preventive Medicine* 49, no. 3 (2015): S158–65. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2015.06.007>.
- Kusumastuti, Dhian. "Kecemasan Dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa." *Analitika*, 2020. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3110>.
- Laeli, Anita Fatimatul. "Behaviorism: Psychological Theory of Learning." *ELLITE: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 2020.
- Lai, Chung-Sheng, Yi-Chun Yeh, Cheng-Fang Yen, Chun-Hsiung Huang, Keh-Min Liu, In-Ting Huang, Y C Yeh, C F Yen, and C S Lai. "Emotional Disturbance Leads to the Deterioration of Abilities in Daily Activities, Especially Those in the Occupational Domain. Academic Achievement Is an Important Dimension for Students, so the Effect of Emotional Disturbance on Academic Achievement Is ." *Kaohsiung J Med Sci AugustKaohsiung J Med Sci Kaohsiung J Med Sci August* 2323, no. 8 (2007): 379–86. [http://www.kjms-online.com/article/S0257-5655\(07\)70001-9/pdf](http://www.kjms-online.com/article/S0257-5655(07)70001-9/pdf).
- Lawn, Sharon, Xiaojuan Zhi, and Andrea Morello. "An Integrative Review of E-Learning in the Delivery of Self-Management Support Training

- for Health Professionals." *BMC Medical Education*, 2017.  
<https://doi.org/10.1186/s12909-017-1022-0>.
- Lemmetty, Soila, and Kaija Collin. "Self-Directed Learning as a Practice of Workplace Learning: Interpretative Repertoires of Self-Directed Learning in ICT Work." *Vocations and Learning*, 2020.  
<https://doi.org/10.1007/s12186-019-09228-x>.
- Liu, Sihan, Shengqi Zou, Di Zhang, Xinyi Wang, and Xinchun Wu. "Problematic Internet Use and Academic Engagement during the COVID-19 Lockdown: The Indirect Effects of Depression, Anxiety, and Insomnia in Early, Middle, and Late Adolescence." *Journal of Affective Disorders* 309, no. 19 (2022): 9–18.  
<https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.04.043>.
- Liu, Xiao, Fanjin Zhang, Zhenyu Hou, Li Mian, Zhaoyu Wang, Jing Zhang, and Jie Tang. "Self-Supervised Learning: Generative or Contrastive." *IEEE Transactions on Knowledge and Data Engineering*, 2021.  
<https://doi.org/10.1109/TKDE.2021.3090866>.
- Lohse-Bossenz, Hendrik, Olga Kunina-Habenicht, Theresa Dicke, Detlev Leutner, and Mareike Kunter. "Teachers' Knowledge about Psychology: Development and Validation of a Test Measuring Theoretical Foundations for Teaching and Its Relation to Instructional Behavior." *Studies in Educational Evaluation* 44 (2015): 36–49.  
<https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2015.01.001>.
- Loyens, Sofie M.M., Joshua Magda, and Remy M.J.P. Rikers. "Self-Directed Learning in Problem-Based Learning and Its Relationships with Self-Regulated Learning." *Educational Psychology Review*, 2008.  
<https://doi.org/10.1007/s10648-008-9082-7>.
- Maghfirah, Amatullah Faaizatul. "Kreativitas Dosen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Di IAIN Surakarta." *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 1 (1) (2017): 19–33.
- Martínez-Arnau, Francisco Miguel, Lourdes López-Hernández, Elena

- Castellano-Rioja, Marta Botella-Navas, and Pilar Pérez-Ros. "Interventions to Improve Attitudes toward Older People in Undergraduate Health and Social Sciences Students. A Systematic Review and Meta-Analysis." *Nurse Education Today* 110, no. January (2022). <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105269>.
- McLeod, S. A. "Operant Conditioning (B.F. Skinner)." *Instructional Design*, 2019.
- McNellis, Robert J., Marcia G. Ory, Jennifer S. Lin, and Elizabeth A. O'Connor. "Standards of Evidence for Behavioral Counseling Recommendations." *American Journal of Preventive Medicine* 49, no. 3 (2015): S150–57. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2015.06.002>.
- Means, Barbara, and Julie Neisler. "Teaching and Learning in the Time of Covid: The Student Perspective." *Online Learning Journal*, 2021. <https://doi.org/10.24059/olj.v25i1.2496>.
- Mesquita, Giovana Reis. "Vygotsky and the Theories of Emotions: In Search of a Possible Dialogue." *Psicologia: Reflexao e Critica*, 2012. <https://doi.org/10.1590/S0102-79722012000400021>.
- Metz-Göckel, Hellmuth. "Gestalt Theory." *Dialogue and Universalism*, 2015. <https://doi.org/10.5840/du201525482>.
- Mirhadizadeh, N. "Internal and External Factors in Language Change." *Internal and External Factors in Language Learning* 1, no. 5 (2016): 188–96.
- Mirzaee, Firoozeh, Atefeh Ahmadi, Zahra Zangiabadi, and Moghaddameh Mirzaee. "The Effectiveness of Psycho-Educational and Cognitive-Behavioral Counseling on Female Sexual Dysfunction." *Revista Brasileira de Ginecologia e Obstetricia*, 2020. <https://doi.org/10.1055/s-0040-1712483>.
- Mohammed, Saif Husam, and Laszlo Kinyo. "The Role of Constructivism in the Enhancement of Social Studies Education." *Journal of Critical Reviews*, 2020. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.07.41>.

- Mohova, O.L., M.A Sokolovskaya, and O.I Basherov. "THE PROBLEM OF MOTIVATION IN TEACHING A FOREIGN LANGUAGE." *AZIMUTH OF SCIENTIFIC RESEARCH: PEDAGOGY AND PSYCHOLOGY*, 2020. <https://doi.org/10.26140/anip-2020-0901-0018>.
- Muhideen, Sayibu, Chu Jianxun, Tosin Yinka Akintunde, Rufai Hafeez Olayemi, Jonathan Koroma, Tosin Tunde Amosum, and Riffat Shahani. "Nexus between Students' Attitude Towards Self-Learning, Tencent App Usability, Mobile-Learning, and Innovative Performance." *SSRN Electronic Journal* 4 (2021). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3926083>.
- Muna Aljohani. "Principles of 'Constructivism' in Foreign Language Teaching." *Journal of Literature and Art Studies*, 2017. <https://doi.org/10.17265/2159-5836/2017.01.013>.
- Munip, Abdul. "Tantangan Dan Prospek Studi Bahasa Arab Di Indonesia." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2020. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052.08>.
- Muñoz-Carril, Pablo César, Nuria Hernández-Sellés, Eduardo José Fuentes-Abeledo, and Mercedes González-Sanmamed. "Factors Influencing Students' Perceived Impact of Learning and Satisfaction in Computer Supported Collaborative Learning." *Computers and Education* 174, no. February (2021). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104310>.
- Nassaji, Hossein. "Diversity of Research Methods and Strategies in Language Teaching Research." *Language Teaching Research*, 2017. <https://doi.org/10.1177/1362168817693696>.
- Nassiri, Naoual, Abdelhak Lakhouaja, and Violetta Cavalli-Sforza. "Arabic L2 Readability Assessment: Dimensionality Reduction Study." *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences*, no. xxxx (2021). <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2020.12.021>.
- Näykki, Piia, Jaana Isohätälä, and Sanna Järvelä. "You Really Brought All

- Your Feelings out' – Scaffolding Students to Identify the Socio-Emotional and Socio-Cognitive Challenges in Collaborative Learning." *Learning, Culture and Social Interaction* 30, no. April 2020 (2021). <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2021.100536>.
- Newman, Stephen, and Ashkan Latifi. "Vygotsky, Education, and Teacher Education." *Journal of Education for Teaching*, 2021. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1831375>.
- Ngai, Steven Sek yum, Shan Jiang, Chau kiu Cheung, Lin Wang, and Hon yin Tang. "Trust in Mutual Aid Group Members, Self-Management of Chronic Illness, and Well-Being among Young Patients with Chronic Illness in Hong Kong." *Children and Youth Services Review* 130, no. August (2021): 106240. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106240>.
- Nitulescu, Lavinia Maria, Mihaela Aurelia Stefan, Loredana Ileana Drobot, and Alina Dana Visan. "Academic Learning and the Competence Development of the Cognitive Self-Management." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46 (2012): 3875–79. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.164>.
- O'Connor, Zena. "Colour, Contrast and Gestalt Theories of Perception: The Impact in Contemporary Visual Communications Design." *Color Research and Application*, 2015. <https://doi.org/10.1002/col.21858>.
- Olusegun, Steve. "Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning." *IOSR Journal of Research & Method in Education Ver. I*, 2015.
- Oz, Huseyin, Mehmet Demirezen, and Jafar Pourfeiz. "Emotional Intelligence and Attitudes Towards Foreign Language Learning: Pursuit of Relevance and Implications." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 186 (2015): 416–23. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.118>.
- Peredrienko, Tatiana, Oxana Belkina, and Elena Yaroslavova. "New

- Language Learning Environment: Employers'-Learners' Expectations and the Role of Teacher 4.0." *International Journal of Instruction*, 2020. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1338a>.
- Pintrich, Paul R. "The Role Learning , of Metacognitive Knowledge." *Theory into Practice* 41, no. 4 (2002): 219–25.
- Poehner, Matthew E., Rémi A. van Compernelle, Olga Esteve, and James P. Lantolf. "A Vygotskian Developmental Approach to Second Language Education." *Journal of Cognitive Education and Psychology*, 2018. <https://doi.org/10.1891/1945-8959.17.3.238>.
- Pourfeiz, Jafar. "Exploring the Relationship between Global Personality Traits and Attitudes toward Foreign Language Learning." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 186 (2015): 467–73. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.119>.
- Pravesti, Cindy Asli, Bambang Budi Wiyono, Dany M. Handarini, Triyono, and Adi Atmoko. "Examining the Effects of Guidance and Counseling Services to the Self-Regulated Learning for College Students." *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 2020. <https://doi.org/10.17478/jegys.664548>.
- Putra Ayu Distira, Riski, and Muhammad Japar. "Experiential Learning Strategy-Based Group Counseling to Improve Self-Efficacy Article Info." *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2019.
- Rahimi, Mehrak, and Masoumeh Hassani. "Attitude towards Efl Textbooks as a Predictor of Attitude towards Learning English as a Foreign Language." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 31, no. 2011 (2012): 66–72. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.018>.
- Rahmadani, Haryati, Raja Arlizon, and Zulfan Saam. "Self-Management Relationship With Student Learning Achievements Semester IV Guidance Counseling University of Riau." *Jom Fkip Unri*, 2017.
- Rao, Deepika, Jodi Meyer, Martha Maurer, and Olayinka O. Shiyabola. "Perceptions of Psychosocial and Interpersonal Factors Affecting Self-

- Management Behaviors among African Americans with Diabetes.” *Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy* 3 (2021): 100057. <https://doi.org/10.1016/j.rcsop.2021.100057>.
- Russak, Susie. “The Contribution of Cognitive and Linguistic Skills in L1 and EFL to English Spelling among Native Speakers of Arabic and Hebrew.” *Cognitive Development* 55, no. 592 (2020): 100924. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2020.100924>.
- Sadek, Jawad, and Farid Meziane. “Learning Causality for Arabic - Proclitics.” *Procedia Computer Science* 142 (2018): 141–49. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.10.469>.
- Sahin, Safiye, and Rujnan Tuna. “The Effect of Anxiety on Thriving Levels of University Students during the COVID-19 Pandemic.” *Collegian* 29 (2021): 263–70. <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2021.10.004>.
- Sanyal, Chandana. “Learning, Action and Solutions in Action Learning: Investigation of Facilitation Practice Using the Concept of Living Theories.” *Action Learning: Research and Practice* 15, no. 1 (2018): 3–17. <https://doi.org/10.1080/14767333.2017.1364223>.
- Saraçoğlu, Dürdane Şirin, and Deniz Karaoğlu. “Early Childhood Education and Investment in Human Capital Formation: The Case of Turkey in Global Perspective.” *Early Child Development and Care*, 2019. <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1332055>.
- Savenkova, Maria, Sergey Kuren’, Maria Savenkova, and Anna Koroleva. “ScienceDirect Social and Psychological Attitudes of Transport University Students : Social and Psychological Attitudes of Transport University Students : Gender Study Gender Study.” *Transportation Research Procedia* 63 (2022): 479–85. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2022.06.038>.
- Spieker, Sven. “Embedding Constructivism.” *Art Journal*, 2020. <https://doi.org/10.1080/00043249.2020.1750854>.
- Stomff, Mihaela. “The Effects of Teachers’ Attitudes on Anxiety and

- Academic Performances." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 127 (2014): 868-71. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.370>.
- Suhendi, Andang Purwarno Purwarno, and Sri Chairani. "Constructivism-Based Teaching and Learning in Indonesian Education." *KnE Social Sciences*, 2021. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i4.8668>.
- Sundari, Sundari, and Endang Fauziati. "Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013." *PAPEDA : Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2021.
- Suranata, Kadek, Itsar Bolo Rangka, and Agus Aan Jiwa Permana. "The Comparative Effect of Internet-Based Cognitive Behavioral Counseling versus Face to Face Cognitive Behavioral Counseling in Terms of Student's Resilience." *Cogent Psychology*, 2020. <https://doi.org/10.1080/23311908.2020.1751022>.
- Tahan, Rana Abdullah, M. <sup>a</sup> Elena Gómez-Parra, and Cristina A. Huertas-Abril. "Behavioral Disorder Masks Learning Disability." *Current Research in Behavioral Sciences* 2, no. October 2020 (2021): 100024. <https://doi.org/10.1016/j.crbeha.2021.100024>.
- Tajuddin, Shafruddin, Muhammad Kamal, and Zuryati Zuryati. "ARABIC MATERIAL DEVELOPMENT DESIGN FOR SENIOR HIGH SCHOOL." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2019. <https://doi.org/10.15408/a.v6i1.10949>.
- Takaya, Keiichi. "Jerome Bruner's Theory of Education: From Early Bruner to Later Bruner." *Interchange*, 2008. <https://doi.org/10.1007/s10780-008-9039-2>.
- Tavoosy, Yoones, and Reza Jelveh. "Language Teaching Strategies and Techniques Used to Support Students Learning in a Language Other than Their Mother Tongue." *International Journal of Learning and Teaching*, 2019. <https://doi.org/10.18844/ijlt.v11i2.3831>.
- Techavijitsarn, Wasana, Manaswas Kovitaya, and Archanya Ratana-Ubol.



“The Development of a Community Learning Model for Self-Management in Conserving Community Forests.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 (2015): 2325–28.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.504>.

Thuy Nguyen, Lan Anh, and Anita Habók. “Adaptation and Validation of a Computer-Assisted Language Learning Attitude Questionnaire in a Vietnamese EFL Context: A Comparison between Online and Paper Modes of Administration.” *Heliyon* 8, no. 6 (2022): e09743.

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09743>.

Tran, Thuy Thi Thanh. “Key Components of Teaching from Students’ Perspectives – Some Positive Shifts in Vietnamese Higher Education.” *Journal of Further and Higher Education*, 2021.

<https://doi.org/10.1080/0309877X.2020.1847259>.

Truell, R. “The Stresses of Learning Counseling: Six Recent Graduates Comment on Their Personal Experience of Learning Counseling and What Can Be Done to Reduce Associated Harm.” *Counseling Psychology Quarterly*, 2001.

<https://doi.org/10.1080/09515070110059133>.

Tum, Danyal Oztas, and Naciye Kunt. “Language Learning under the Shadow of Conflict: Teachers’ Beliefs about Teaching the Language of the ‘Other.’” *Teaching and Teacher Education* 107 (2021): 103485.

<https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103485>.

Tuncel, Ediz, Saide Sadikoglu, and Konul Memmedova. “Statistical Reasoning of Impact of Motivation on Students’ Achievement in Foreign Language Learning.” *Procedia Computer Science* 102, no. August (2016): 244–50. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2016.09.397>.

Vallis, M., D. Lee-Baggley, T. Sampalli, D. Shepard, L. McIssaac, A. Ryer, S. Ryan-Carson, and S. Manley. “Integrating Behaviour Change Counseling into Chronic Disease Management: A Square Peg in a Round Hole? A System-Level Exploration in Primary Health Care.”

- Public Health* 175 (2019): 43–53.  
<https://doi.org/10.1016/j.puhe.2019.06.009>.
- Vinette, Billy, and Karine Bilodeau. "Progression of Self-Management Learning Experiences of Young Adults Following an Allogeneic Hematopoietic Stem Cell Transplantation: A Qualitative Study." *European Journal of Oncology Nursing*, 2021.  
<https://doi.org/10.1016/j.ejon.2021.101951>.
- Wargadinata, Wildana Wargadinata. "Mediated Arabic Language Learning for Arabic Students of Higher Education in COVID-19 Situation." *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2020. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.11862>.
- Wekke, Ismail Suardi. "Arabic Learning Material of Higher Education Muslim Community North Sulawesi." *Dinamika Ilmu*, 2017.  
<https://doi.org/10.21093/di.v17i2.863>.
- — —. "Arabic Teaching and Learning: A Model from Indonesian Muslim Minority." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 (2015): 286–90. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.236>.
- Win, Moe Moe. "MOTIVATIONAL FACTORS TO PROMOTE STUDENTS' INTEREST AND INVOLVEMENT IN TEACHING-LEARNING ENGLISH." *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 2018. <https://doi.org/10.20319/pijss.2018.43.224237>.
- Yanuardianto, Elga. "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2019.  
<https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>.
- Zaki Ahmad, Mohd, and Muhammad Firdaus Abdul Manaf. "Penggunaan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Untuk Belajar Bahasa Arab." *Persidangan Antarabangsa Pengajian Islamiyyat Kali Ke-3 (IRSYAD2017)*, 2017.
- Zhang, Lu. "Corresponding Author Jo Ur l P Re Of." *Science of the Total*

*Environment*, 2022, 154166.

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10509>.

Zhang, Yon, and Lichen Zhang. "Application of Cognitive Psychology in English Teaching." *Revista Argentina de Clinica Psicologica*, 2020.

<https://doi.org/10.24205/03276716.2020.377>.

Zhou, Jiayu. "A Critical Discussion of Vygotsky and Bruner's Theory and Their Contribution to Understanding of the Way Students Learn."

*Review of Educational Theory*, 2020.

<https://doi.org/10.30564/ret.v3i4.2444>.

Zwicky, Anja, Qendresa Thaqi, Hannele Hediger, and Rahel Naef. "The Influence of Nurse Characteristics on Practice Skills and Attitudes towards Working with Families in Critical Care: A Regression Analysis." *Intensive and Critical Care Nursing* 72, no. June (2022):

103261. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2022.103261>.

## LAMPIRAN INSTRUMEN

**Assalamu alaikum,**

Yth. Responden Penelitian

Dimohon kesediaannya untuk mengisi angket tentang Sikap belajar dan kecemasan belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Terimakasih atas kerjasamanya

Peneliti

Dr. Akla, M.Pd

### A. ANGGKET SIKAP BELAJAR BAHASA ARAB

No	Pernyataan	Jawaban				
		SB	B	C	TB	STB
1	Pengetahuan anda tentang keterampilan mendengar Bahasa Arab					
2	Pengetahuan anda tentang keterampilan berbicara Bahasa Arab					
3	Pengetahuan anda tentang keterampilan membaca Bahasa Arab					
4	Pengetahuan anda tentang keterampilan menulis Bahasa Arab					
5	Pengetahuan anda tentang gramatika Bahasa Arab					
6	Pengetahuan anda tentang keterampilan kosa kata bahasa Arab					

7	Kepercayaan anda tentang pengetahuan bahasa Arab yang dipelajari dapat membekali hidup anda dimasa mendatang					
8	Kepercayaan anda tentang keterampilan berbahasa Arab dapat membekali hidup anda dimasa mendatang					
9	Kepercayaan anda bahwa mempelajari Bahasa adalah hal sangat penting					
10	Konsentrasi anda saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung					
11	Fokus anda terhadap penyelesaian tugas Bahasa Arab					
12	Fokus anda ketika mengerjakan soal ujian Bahasa Arab					
13	Perasaan senang ketika anda mengikuti pembelajaran bahasa Arab					
14	Perasaan senang ketika anda mengikuti ujian dan praktik bahasa Arab perasaan anda senang					
15	Perasaan gembira ketika anda mengikuti pembelajaran bahasa Arab					

16	Perasaan gembira ketika anda mengikuti ujian dan praktik bahasa Arab					
17	Rasa tertarik dalam diri anda terhadap mata kuliah bahasa Arab					
18	Rasa tertarik dalam diri anda untuk menguasai bahasa Arab sebagai bekal hidup					
19	Motivasi dalam diri anda untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab					
20	Motivasi anda dalam menyelesaikan soal UTS/UAS dan tugas bahasa Arab					

**Keterangan:**

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

TB : Tidak Baik

STB : Sangat Tidak Baik

## B. KECEMASAN BELAJAR BAHASA ARAB

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	K	TP	TPS
1	Tidak dapat berkonsentrasi Ketika pembelajaran Bahasa Arab berlangsung					
2	Tidak dapat berkonsentrasi ketika mengerjakan soal UTS/UAS/Tugas Bahasa Arab					
3	Merasa bingung ketika pembelajaran Bahasa Arab berlangsung					
4	Merasa bingung ketika mengerjakan soal UTS/UAS/Tugas Bahasa Arab					
5	Selama belajar bahasa Arab tidak menguasai keterampilan berbahasa Arab ( isyima' .kalam, qiroah, kitabah)					
6	Selama belajar bahasa Arab tidak menguasai unsur-unsur berbahasa Arab ( gramatika, mufradat dan ashwat)					
7	Ketika pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) tidak bisa menjawab soal yang diberikan					

8	Ketika pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) tidak bisa menjawab soal yang diberikan					
9	Merasa khawatir terhadap perolehan nilai UTS					
10	Merasa khawatir terhadap perolehan nilai UAS					
11	Merasa kesal Ketika pembelajaran Bahasa Arab berlangsung					
12	Merasa jengkel dan marah Ketika pembelajaran Bahasa Arab berlangsung					
13	Merasa takut memperoleh nilai UTS rendah					
14	Merasa takut memperoleh nilai UAS rendah					
15	Merasa gelisah selama pembelajaran Bahasa Arab berlangsung					
16	Merasa resah selama pembelajaran Bahasa Arab berlangsung					
17	Merasa gugup ketika pembelajaran Bahasa Arab berlangsung					
18	Merasa gemetar Ketika mengerjakan soal UTS/UAS/Tugas Bahasa Arab					



19	Tidak mau mengikuti pembelajaran Bahasa Arab					
20	Tidak mau mengerjakan sola UTS/UAS/ Tugas Bahasa Arab					
21	Menghindar ketika pembelajaran bahasa Arab dimulai					
22	Menghindar dalam mengerjakan tugas bahasa Arab					

SS ; Sangat Sering

S : Sering

K : kadang-kadang

TP: Tidak Pernah

TPS : Tidak pernah sama sekali

